

**IMPLEMENTASI METODE YADAIN DALAM PROGRAM KARANTINA
HAFALAN AL-QUR'AN 2 PEKAN 10 JUZ DI YAYASAN ALAM QUR'AN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**HIDAYATUL FITRIYAH
NIM. 210316416**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

P O N O R O G O

ABSTRAK

Fitriyah, Hidayatul. 2020. *Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz Di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I..

Kata Kunci: Metode Yadain, Karantina Hafalan Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an atau tahfidz merupakan kegiatan yang sering kali dianggap sulit bagi sebagian orang. Sebagai upaya untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan gaya menghafal seseorang. Dengan adanya metode, tujuan untuk khatam dalam menghafalkan Al Quran dapat dicapai dengan lebih mudah. Penggunaan metode ini diselaraskan dengan gaya menghafal seseorang, karena setiap orang memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Salah satu metode dalam menghafal Al Quran yaitu metode yadain. Metode yadain ini diterapkan oleh yayasan Alam Qur'an dalam salah satu program unggulannya yakni program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan program karantina hafalan Al Qur'an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an Ponorogo (2) Penerapan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, sebab penelitian tentang implementasi metode yadain dalam program hafalan Al-qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an tidak hanya cukup dengan kajian teori mengenai metode yadain saja, akan tetapi peneliti perlu ke lokasi yang akan diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan di akhir kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program karantina hafalan Al-qur'an yakni selama 2 pekan. Waktu karantina disesuaikan dengan waktu liburan sekolah. Kegiatan karantina ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Pelaksanaan program karantina sudah sesuai dengan prosedur karantina, mulai dari penjarangan peserta karantina dan seleksi peserta melalui tes tahsin dan tes tahfidz. Ada beberapa kegiatan dalam karantina hafalan Al-Qur'an, yakni kegiatan pembukaan karantina, kegiatan menghafal, dan kegiatan setelah menghafal Al-Qur'an yang meliputi setoran dan muroja'ah ;(2) Penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an di program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz sudah terlaksana dengan baik mulai dari membaca Al-Qur'an sampai proses menghafalnya sesuai dengan buku panduan metode yadain; (3)Faktor pendukung dan penghambat dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an Ponorogo yakni, (a)Faktor pendukung: Suasana yang kondusif, kemampuan tahsin, teman sebaya, motivasi menghafal, stamina yang terjaga, mushaf yang tidak berganti-ganti. (b)Faktor penghambat: Rasa malas, tidak fokus, teringat orang tua, kemampuan peserta, jenuh, kondisi badan yang tidak sehat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Hidayatul Fitriyah

NIM : 210316416

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

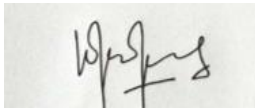
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2
Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal 20 April 2020



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

NIDN. 2021048902

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **HIDAYATUL FITRIYAH**
NIM : 210316416
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE YADAIN DALAM PROGRAM
KARANTINA HAFALAN AL-QUR'AN DI YAYASAN ALAM
QUR'AN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020



08 Mei 2020
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

WILIS WERDININGSIH, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **WILIS WERDININGSIH, M.Pd.I**



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

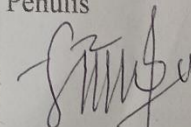
Nama : Hidayatul Fitriyah
NIM : 210316416
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Penulis



Hidayatul Fitriyah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hidayatul Fitriyah

NIM : 210316416

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan


Hidayatul Fitriyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir. Al-Quran juga disebut sebagai kitab hidayah dan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW dan seluruh umat Islam. Dari kedua sisi inilah Al-Quran diturunkan, mengenai kedua persoalan itu pula pembicaraan yang ada di dalamnya, dan atas dasar keduanya itu juga Al-Quran menjadi petunjuk, bagi umat Islam.¹ Al-Qur'an dengan segala keunggulan dan keagungannya adalah firman Allah swt pencipta langit dan bumi. Al-Qur'an harus dipelajari, diajarkan, ditelusuri jejak-jejaknya, dan diamalkan.²

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Insan ayat 23 yang artinya: *"Sesungguhnya Kami (Allah) telah menurunkan Al-Quran kepadamu (Muhammad) dengan (cara) berangsur-angsur"*.³ Keaslian dan orisinalitas Al-Qur'an akan dijaga oleh Allah SWT sepanjang zaman. Namun demikian, tidak berarti kaum muslimin boleh berpangku tangan, tanpa menaruh kepedulian terhadap pemeliharaan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menuntut perhatian yang besar dari umat Islam, sehingga Rasulullah berpesan sebelum wafat, untuk memperhatikan kitab Allah ini. Wasiat dari nabi ini mengandung maksud agar umat Islam menjaga Al-Qur'an baik secara fisik maupun maknanya.⁴ Kaum muslimin harus bersikap proaktif dalam memelihara keaslian kitab sucinya.⁵

¹ Muhammad Arifin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

² Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2015), 5.

³ al-Qur'an, 76 : 23.

⁴ *Ibid.*, 5.

⁵ Muhammad Arifin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 46.

Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya. Di antara usaha konkret tersebut adalah dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius bagi umatnya.⁶

Sejarah pemeliharaan Al-Qur'an sudah ada sejak Al-Qur'an itu diturunkan. Secara global pada dasarnya ada empat tahapan besar yaitu sejak zaman Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar al-Shiddiq, Utsman bin Affan dan pembukuan Al-Qur'an.⁷ Pemeliharaan Al-Qur'an di masa nabi pada setiap diturunkan ayat Al-Quran yakni dengan nabi menyuruh para sahabat dan penghafal Al-Qur'an untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu, kulit binatang, pelepah tamar.⁸ Sejak zaman Nabi Muhammad SAW banyak sekali para hafizh dan hafizhah (pria dan wanita penghafal Al-Qur'an).⁹ Rasulullah sendiri adalah seorang hafiz yang pertama kali, imam para ahli qiraah, dan suri teladan bagi orang-orang muslim. Al-Qur'an disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah sehuruf demi sehuruf dari Allah SWT. Rasul memperlihatkan hafalannya kepada Jibril ketika berjumpa pada bulan Ramadhan hingga usai dan hal itu masih beliau rutinkan hingga datangnya tahun terakhir dari kehidupan beliau di mana beliau mengulanginya dua kali.¹⁰

Orang-orang yang berpedoman kepada Al-Qur'an, menghafalkan serta membacanya secara berulang-ulang, ayat demi ayat pada waktu malam dan siang hari adalah orang-orang yang mendapat kehormatan dari Allah dan kehormatan itu hanya diberikan kepada orang-orang yang menjauhkan diri dari maksiat. Memahami isi Al-Qur'an adalah hal yang mulia. Membaca Al-Qur'an saja merupakan ibadah tersendiri,

PONOROGO

⁶ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan", *Intiqad*, (Desember, 2018), 269.

⁷ Arifin Suma, *Ulumul Qur'an*, 46.

⁸ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 29.

⁹ Arifin Suma, *Ulumul Qur'an*, 49.

¹⁰ Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 11.

sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya “*Bacalah dari apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Al-Kitab*”.¹¹ Maka menghafal dan memahami makna dari isi Al-Qur’an merupakan perbuatan yang mulia. Kedua hal itu merupakan bentuk pendekatan diri yang paling utama kepada Allah SWT. Para penghafal Al Qur’an adalah manusia pilihan Allah SWT. Mereka sangat istimewa.

Menghafal Al-Qur’an merupakan proses penjagaan Al-Qur’an dari awal diturunkan sampai pada saat ini. Di antara faedah menghafal Al-Qur’an salah satunya adalah mendapat syafaat di hari kiamat kelak. Tingginya kesadaran umat islam untuk menghafalkan Al-Qur’an semakin mengokohkan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal, sehingga siapapun yang ingin merubah atau memalsukan isi kandungan Al-Qur’an itu adalah hal yang mustahil untuk dilakukan.

Proses menghafal Al-Qur’an atau tahfidzh merupakan kegiatan yang dianggap sulit bagi sebagian orang. Bahkan sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafalnya, terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membacanya saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat keraguan untuk menghafal. Keraguan seperti ini muncul bagi orang-orang yang belum pernah sama sekali menghafal Al-Qur’an. Bagi orang-orang yang ingin dimudahkan hafalannya hal yang harus dilakukan adalah meluruskan niat, menguatkan tekad, merelakan waktu, berdoa dan tawakal, memulai hafalan dari yang termudah, fokus dan menentukan target hafalan.¹²

Sebagai upaya memudahkan proses menghafal Al-Qur’an, dibutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan gaya menghafal seseorang. Dengan adanya metode, tujuan cepat khatam dalam menghafal Al-Qur’an akan lebih mudah tercapai. Penggunaan metode diselaraskan dengan gaya menghafal seseorang, karena berbeda orang maka berbeda pula kemampuan dan gaya belajarnya. Masing-masing metode yang ditemukan

¹¹ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 17.

¹² Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafalan Al-Qur’an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2019), 49.

tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun memiliki satu persamaan, yaitu harus ditempuh dalam jangka waktu yang panjang.¹³ Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa metode merupakan salah satu sebab yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Banyak sekali metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode yadain. Metode yadain merupakan metode yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indra manusia, sehingga menghafal bukan hanya mengedepankan panca indra secara eksternal saja, namun juga internal.¹⁴ Pada intinya metode yadain menyatukan beberapa gaya dalam menghafal. Dalam menerapkan metode yadain ini para penghafal tidak hanya mampu menghafal ayatnya saja, namun juga mampu dalam memaknai arti di setiap ayat Al-Qur'an.

Di zaman sekarang ini sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang mencetak lulusannya menjadi hafiz dan hafizah. Di Ponorogo sendiri terdapat banyak lembaga yang konsentrasinya menghafalkan Al-Qur'an. Banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an secara cepat, namun masih ada tanggungan tugas yang lain. Mahasiswa yang sambil mondok di pesantren tahfidz, harus rela membagi waktu antara tugas kuliah dengan waktu menghafal Al-Qur'an dan juga waktu untuk *muroja'ah* (mengulang kembali ayat yang sudah dihafalkan). Namun bagi orang yang kurang percaya diri dan menganggap bahwasanya menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sulit untuk dilakukan, maka hal tersebut akan menjadi sebuah kendala dalam proses menghafal. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah solusi, yakni dengan adanya program karantina Al-Qur'an. Karantina merupakan kegiatan yang menempatkan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an pada satu tempat selama beberapa minggu dan selama karantina itu hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an.

¹³ Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Muallimuna*, 2 (April, 2017), 4.

¹⁴ Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan*, 89.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa Yayasan Alam Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi dalam hafalan Al-Qur'an. Dalam Yayasan Alam Qur'an tersebut terdapat program unggulan yakni program tahfidz spesial liburan. Waktu liburan dipilih karena sangat tepat bagi anak-anak ataupun orang dewasa untuk mengisi waktu liburannya dengan hal yang bermanfaat yakni menghafal Al-Qur'an. Dalam program ini waktu untuk menghafalkan adalah 2 pekan dengan target yang ingin dicapai adalah 10 juz hafalan Al-Qur'an. Program karantina ini menggunakan metode yadain dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu alumni program karantina tahfidz Qur'an, peneliti mendapatkan informasi bahwa program ini sudah berjalan sampai angkatan ke 7. Dalam satu tahun terdapat dua kali pelaksanaan karantina yakni pada saat liburan semester. Ustadz pencetus program ini merupakan alumni dari program karantina di Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN). Program karantina ini diikuti oleh peserta mulai dari umur di bawah 10 tahun atau usia anak-anak sampai ada pula yang sudah berumur lebih dari 40 tahun. Peserta yang ikut karantina banyak yang berasal dari luar Ponorogo.¹⁵

Program unggulan yang diselenggarakan oleh Yayasan Alam Qur'an tersebut dipandang memiliki keunikan tersendiri bagi peneliti dan hal tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi. Keunggulan dari program ini mengenai cepatnya waktu dalam menghafal dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta karantina hafalan Al-Qur'an berbeda-beda. Dari angkatan pertama sampai saat ini banyak peserta yang telah mencapai target 10 juz dalam selama 2 pekan hafalan. Keberhasilan lain bagi peserta yang sebelumnya belum pernah menghafal, setelah mengikuti program karantina ini mampu menghafal sebanyak 2 sampai 5 juz dalam 2 pekan. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan panitia karantina,

¹⁵ Khoiri Wijayanti, *wawancara*, rumah Khoiri Wijayanti, 25 November 2019.

peneliti mendapatkan informasi bahwa meskipun ada peserta yang hasil hafalannya tidak sesuai target yakni 10 juz, namun mereka mampu dalam hal memahami makna-makna yang terkandung di dalam setiap ayat Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al Qur'an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo."

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz menggunakan metode yadain. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada implementasi metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan penerapan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang metode menghafal Al-Qur'an dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai metode yadain sebagai metode menghafalkan Al-Qur'an secara praktis, yakni bisa ditempuh dalam waktu yang sangat singkat.

2. Secara Praktik

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan berpikir dan memperluas ilmu pengetahuan serta memperdalam wawasan mengenai implementasi metode yadain dalam menghafalkan Al-Qur'an serta memperoleh pengalaman selama proses penelitian.

b. Bagi Yayasan Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas baik berupa pelaksanaan maupun sarana-prasarana dalam program karantina hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Muhafizh dan Muhafizhah

Untuk menambah referensi bagi muhafizh dan muhafizhah untuk membimbing dan mengarahkan serta mengajari para peserta karantina dalam menggunakan metode yadain untuk menghafalkan Al-Qur'an.

d. Bagi Peserta Karantina

Untuk memotivasi para peserta karantina agar semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, bukan hanya mampu menghafal namun juga mengetahui makna-makna dari setiap ayat yang telah dihafalkan. Mampu mengetahui berbagai metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga mengetahui kemampuan dirinya sendiri dalam menggunakan sebuah metode.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan mengelompokkan menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Bab ini menggambarkan secara umum kajian penelitian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab kedua, berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang perkembangan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian. Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini adalah teori-teori hafalan Al- Qur'an, metode yadain, kemudian diikuti dengan kajian terhadap teori penggunaan metode yadain dalam program karantina.

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi temuan penelitian yang menguraikan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, susunan panitia karantina, keadaan peserta, sarana dan prasarana. Sedangkan data khusus berbicara mengenai hasil penelitian tentang implementasi metode yadain dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam program karantina 2 pekan 10 juz.

Bab kelima, berisi pembahasan yang merupakan hasil pembahasan fakta di lapangan. Pada bagian ini kajian teori yang ditulis pada bab II dijadikan sebagai pisau analisis terhadap data yang dipaparkan pada bab IV yang terdiri dari implementasi metode yadain dalam program hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an Ponorogo.

Bab keenam, berisi penutup yang merupakan bab terakhir penelitian lapangan yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran dari penulis.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk memudahkan dalam mengungkap sisi-sisi lain yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Supri Hidayati mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2019 dengan judul, “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Yayasan Karantina Tahfidz Qur’an Nasional (YKTN) Salatiga tahun 2019.” Hasil penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Karantina Tahfidz Qur’an Nasional (YKTN) Salatiga memiliki 3 program pembelajaran yaitu tahsin, tahfidz dan mutqin; metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di Yayasan Karantina Tahfidz Qur’an Nasional (YKTN) Salatiga adalah metode yadain lithafizhil Qur’an; faktor pendukung pembelajaran Tahfidzul Qur’an adalah: (a) niat yang ikhlas, (b) sesuai dengan SOP yayasan, (c) muroja’ah, (d) fokus, (e) teman atau *patner* yang saling memberi motivasi, (f) ta’dzim, (g) menggunakan waktunya sebaik mungkin, (h) adanya muhafidz yang selalu memberikan dukungan, (i) adanya fasilitas yang memadai; sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahfidzul Qur’an adalah: (a) tidak memenuhi standar SOP yayasan karantina, (b) tidak datang saat setoran, (c) tahsin kurang bagus, (d) belum begitu paham tentang metode yang digunakan, (e) kesehatan, (f) belum begitu paham tentang metode yang digunakan, (g) *background* yang berbeda-beda, (h) malas, (i) mengantuk, (j) capek, (k) *homesick* (rindu rumah). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam program karantina hafalan Al-Qur’an adalah tahsin, tahfidz dan mutqin. Metode yang digunakan dalam menghafal yakni metode yadain.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode yadain.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah dari IAIN Tulungagung tahun 2014 yang berjudul, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung." Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: proses menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung menggunakan sistem *one day one ayah* (1 hari 1 ayat) dengan lagu tartil; penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an ditunjang dengan beberapa kegiatan muroja'ah hafalan antara lain adalah setoran (memuroja'ah) hafalan baru kepada guru (ustadz dan ustadzah), muroja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muroja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, *al-imtihan fii muroja'atil muhafadlah* (ujian mengulang hafalan); faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muroja'ah yaitu ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung menggunakan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an dengan proses menghafal *one day one ayah*. Muroja'ah dilakukan dengan ustad dan teman sengan berhadapan masing-masing dua orang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Restu Wijayanti dengan judul, "Implementasi Metode Al-Qosmi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga Tahun 2016", skripsi IAIN Salatiga tahun 2016. Hasil penelitian ini mengungkapkan hasil penelitian sebagai berikut: pembelajaran program tahfizhul Qur'an dengan menggunakan metode al-Qosimi dengan sistem setoran, muroja'ah dan tasmi'; keberhasilan pencapaian target hafalan dalam empat bulan terakhir ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi, dan pencapaian hafalan dari para santri

berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri; hambatan dalam pelaksanaan program tahfizhul Qur'an dengan metode al-Qosimi di antaranya para santri masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, tingkat kecerdasan yang variatif, dan tidak boleh menghafal al-Qur'an ketika haid; faktor pendukung dalam program tahfizhul Qur'an dengan metode al-Qosimi ini, diantaranya adanya ketenagaan yang baik, adanya target hafalan yang jelas, dan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses pembelajaran pesantren An-Nida menggunakan metode Al-Qosmi dengan sistem setoran, muroja'ah dan tasmi'. Penerapan sistem Al-Qosmi memberikan peningkatan hafalan santri An-Nida yang sebelumnya belum menggunakan metode ini. Tingkat pencapaian hafalan berbeda sesuai kemampuan yang dimiliki oleh santri. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode menghafal yang digunakan, di mana dalam penelitian kedua dan ketiga menggunakan metode muroja'ah dan metode al-qosmi. Sedangkan dalam penelitian pertama sama-sama menggunakan metode yadain, namun fokusnya pada pelaksanaan di Yayasan Karantina Tahfidz Qur'an Nasional, sementara dalam penelitian ini fokus dalam program karantina hafalan Al-Qur'an selama 2 pekan dan di target mampu menghafal 10 juz. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang penerapan metode yadain sebagai metode cepat dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Konsep Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an (Tahfidzhul Qur'an)

Tahfidzh menurut bahasa Arab berasal dari kata *al-Hifzh*, yang jika diterjemahkan bermakna “pemeliharaan” atau “penghafalan”, karena fungsi menghafal ialah memelihara Al-Qur'an dalam ingatan. Adapun seseorang yang

menghafal Al-Qur'an disebut *hafidzh* atau *hamilul Qur'an*, seperti yang disebutkan oleh Imam Nawawi pada judul karangannya "*At-Tibyân fii Âdabi Hamalat al-Qur'an*", yang berarti penjelasan tentang tata krama menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Al-Hafiz adalah salah satu dari Al-Asma Al-Husna (nama-nama Allah) yang indah artinya yang maha pemelihara atau menjaga.¹⁷ *Hafazhahu* artinya menghafalkannya dalam hati. Bisa disebut juga *jumma'ul Qur'an/huffazhuhu* para penghafalnya, yaitu orang-orang yang menghafalkannya di dalam hati.¹⁸ Rasullulloh SAW amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu. Lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti yang dijanjikan Allah, "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan pembacannya (Al-Qiyamah: 17)*". Oleh sebab itu, nabi adalah hafizh Al-Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkannya. Sebagai bentuk cinta mereka kepada sumber agama dan risalah Islam, para sahabat mencontoh cara nabi dalam menghafalkan Al-Qur'an .

Penghafal Al-Qur'an disebut dengan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari *haffadza* yang artinya menghafal. Kata ini ditujukan bagi orang-orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an.¹⁹

Penghafal Al-Qur'an yang mengamalkan, berperilaku dengan akhlaknya yang baik dan bersopan santun di waktu malam dan siang hari adalah orang-orang pilihan yang terbaik. Membaca Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar. Posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-

PONOROGO

¹⁶ Muhammad Iqbal Ansari, "Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin" Al- Ibtida, (2018), 208.

¹⁷ Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2006), 90.

¹⁸ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2006), 150.

¹⁹ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan regulasi diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 38.

cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.²⁰

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi umat lainnya. Adapun jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa.²¹ Sejarah Islam membuktikan bagaimana para sahabat, tabiin, dan generasi penerusnya bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah fardlu'ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Bagi setiap orang yang telah tamat dalam menghafal Al-Qur'an atau baru menamatkan sebagiannya, maka hendaknya selalu menjaga hafalannya agar tidak lupa.²²

c. Faedah dan Keistimeaan Menghafal Al-Quran

Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca saja, namun juga dihafalkan dan diamalkan, karena menghafal lebih utama dari pada sekedar membaca. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT, faedah menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah berikut:²³

²⁰ Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 12-13.

²¹ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)," *Studi Ilmu-Ilmal-Qur'an dan Hadis*, 1 (Januari, 2017), 53.

²² Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 17

²³ *Ibid.*, 19

- 1) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- 3) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan Al-Qur'an. Di samping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami).

Penghafal Al-Qur'an adalah manusia yang istimewa, mereka sangat istimewa di sisi Allah SWT, Allah meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga kalamullah maka mereka pun dijaga oleh Allah SWT. Mereka memuliakan Al-Quran maka Allah pun akan memuliakannya. Adapun keistimewaan penghafal Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menjadi keluarga Allah

Ahlul qur'an adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga yang melindungi hamba-Nya, tidak ada satu makhluk pun yang mampu mencelakakannya.

- 2) Menjadi manusia terbaik

Allah mengukur kebaikan seorang hamba bukan dari kekayaan, kedudukan atau paras rupanya, melainkan dari kedekatannya dengan Al-qur'an.

²⁴ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017, Cet. IV), 25-35.

3) Pewaris ilmu

Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah mampu menyimpan ayat-ayat Allah di dalam dadanya. Orang yang hafal ayat-ayat Allah merupakan anugerah besar yang patut disyukuri. Allah memberi mereka ilmu agung, yaitu ilmu berupa ayat-ayat yang tersimpan dalam dada mereka. Orang yang hafal Al-Qur'an hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan, karena kebiasaan mengulang hafalan otomatis menambah kecerdasan otak.

4) Diangkat derajatnya

Keberkahan Al-Qur'an tidak berdampak pada individu semata, melainkan mencangkup suatu kaum. Mulia dan hinanya suatu kaum ialah karena Al-Qur'an. Mereka mulia bila penduduknya kembali kepada Al-Qur'an dan hina bila hijrah dari Al-Quran. Bentuk hijrah dari Al-Qur'an bukan meninggalkannya secara keseluruhan, melainkan enggan mempelajari, membaca, menghafal, mendalaminya, dan tidak mau berhukum dengannya merupakan bentuk hijrah dari Al-Qur'an.

5) Mendapat ketenangan

Ketenangan, rahmat, naungan malaikat dan dibanggakan Allah. Keutamaan yang Allah berikan kepada ahlul Qur'an bisa juga berupa ketenangan, rahmat, naungan malaikat, kemudian dibanggakan Allah dihadapan makhluknya yang mulia yaitu malaikat. Allah banggakan manusia di hadapan malaikat karena kedekatannya dengan Al-Qur'an, bukan dengan investasi duniawi yang tersebar di mana-mana. Bukan pula dengan titel dibelakang namanya atau simbol-simbol duniawi lainnya.

6) Meraih pahala yang melimpah

Belajar Al-Qur'an adalah proyek besar, proyek dunia akhirat yang tak kena gagal. Salah besar orang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an

yang tidak sampai tuntas itu sia-sia. Tidak ada yang sia-sia dengan belajar Al-Qur'an. Jangankan membaca atau menghafalkannya sampai tuntas, membaca perhurufnya saja dinilai ibadah oleh Allah Swt.

7) Berhak mempersembahkan mahkota kepada kedua orang tua

Ahlul qur'an ternyata bukan satu-satunya yang menerima penghargaan berupa mahkota kemuliaan. Ia juga berhak mempersembahkan mahkota kemuliaan itu kepada orang tuanya. Ini hadiah istimewa dikarenakan orang tuanyalah yang mendidiknya lebih dekat dengan Al-Qur'an.

8) Dijauhkan dari neraka

Al-Qur'an akan menyelamatkan seorang hamba yang hatinya selalu terikat dengan Al-Qur'an dari sentuhan api neraka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Umamah, "sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati siala yang menjaga Al-Qur'an dengan neraka".

d. Metode Menghafal Al-Quran

Metode berasal dari bahasa inggris yakni *method*, mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.

Secara bahasa metode secara sering diartikan dengan cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis untuk mempersiapkan melakukan sesuatu pekerjaan.²⁵ Menurut J.R David menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²⁶

Hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun, ada

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Alfabeta, 2013), 165.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193.

beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- 2) Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
- 3) Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.
- 4) Metode *Isati'amul Mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.
- 5) Metode *Talqin*, yakni guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan.
- 6) Metode *Tasmi'*, yakni murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, biasanya disebut setoran hafalan.
- 7) Metode *Muraja'ah* (pengulangan hafalan). Teknis *muraja'ah* sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al-Quran di

²⁷ Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 30.

tanggannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.

- 8) Metode Tafsir (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri mau-pun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama bila surat atau ayat tersebut dalam bentuk kisah.

e. Strategi Menghafal Al-Quran

Menghafal Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafidz Qur'an adalah Ahlullah di bumi. Diperlukan doa, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam menghafal Al-Quran. Dalam menghafal Al-Quran, penghafal dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab penghafal tidak terabaikan. Di antara strategi menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengupayakan kondisi pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan nyaman. Pada saat pikiran kacau, sekeras apapun berusaha hasilnya tidak sama jika berusaha saat pikiran tenang.
- 2) Membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Kegiatan ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika di dalam halaman tersebut ada ayat yang mudah ataupun indah, maka akan merasa lebih bersemangat untuk menghafalkannya.
- 3) Memahami ayat yang akan dihafal. Memahami ayat dapat membantu untuk mengurutkan ayat-ayat yang dihafal. Selain itu juga dapat membantu agar bisa merenungi kandungannya.
- 4) Menghafal ayat satu persatu hingga dabit (hafal sekali), kemudian menggabungkannya dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman.

²⁸ Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 32.

Biasanya pada keesokan harinya mutu hafalan akan sedikit menurun, tetapi dengan dimuraja'ah terus-menerus lama-kelamaan akan dabit.

- 5) Memuraja'ah hafalan yang sebelumnya paling tidak 1 pekan sekali, jika tidak bisa 2 pekan sekali. Semakin lama rentang muraja'ah semakin sulit untuk mengulanginya.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

1) Faktor pendukung

Banyak sekali faktor-faktor pendukung yang memudahkan proses menghafalkan Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang perlu diketahui sebelum memulai menghafal agar menambah kemudahan di saat menghafal. Beberapa pendukung tersebut dapat membantu proses menghafal lebih cepat. Di antara faktor pendukung yang bisa dipraktekkan adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Belajar tahsin sebelum menghafal.

Tujuannya agar terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang merubah lafadz maupun makna ayat. Menghafal dengan bacaan yang salah akan mengganggu pikiran. Bacaan baik dan benar mempengaruhi proses menghafal. Oleh karenanya, belajar tahsin sebelum menghafal sangat dianjurkan.

- b) Memilih suasana yang kondusif.

Memilih suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan ia merasa terganggu ketika suara bising. Sebagian lagi, bisa menghafal di segala suasana, baik ramai maupun sepi. Bagi yang tidak terbiasa menghafal di

²⁹ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 61.

tempat ramai, sebaiknya mencari lokasi yang sepi supaya konsentrasinya tidak terpecah.

Memilih waktu yang terbaik untuk menghafal adalah hal yang penting untuk dilakukan. Sepertiga malam adalah waktu terbaik untuk menghafal sampai menjelang waktu dhuha. Pada saat itu kondisi pikiran masih *fresh* sehingga sangat baik untuk menghafal. Gunakan waktu terbaik untuk menghafal, bukan menghafal di sisa-sisa waktu yakni waktu di mana kondisi fisik sudah lelah, contohnya setelah bekerja dan saat larut malam.

c) Menggunakan satu jenis mushaf.

Pada saat menghafal Al-Qur'an, bukan hanya otak yang bekerja, akan tetapi telinga, lisan, dan mata juga terlibat. Lisan membaca, mata melihat, lalu otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam oleh otak. Pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf. Mengganti mushaf bisa menghambat proses menghafal, karena otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru. Walaupun bentuk dan ukurannya sama pasti ada beberapa hal yang perlu disesuaikan kembali.

d) Memahami maknanya.

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Orang yang paham bahasa Al-Quran (Arab) lebih cepat hafal karena mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal.

Bagi yang tidak paham bahasa arab, bisa menggunakan mushaf terjemahan biasa atau perkata yang sekarang sudah beredar dengan

berbagai bentuk. Dengan memahami makna ayat yang dihafal, menghafal akan lebih mudah, cepat, dan menyenangkan.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, di dalam menghafalkan Al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat. Beberapa hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan:³⁰

a) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya.

Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.

b) Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas.

Perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan menjaga hafalan yang diperoleh. Aktivitas yang monoton terutama bagi hafidz yang tinggal dalam suatu lembaga dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat seperti pondok pesantren juga menjadi alasannya. Bagi hafidz yang berada di luar pondok tuntunan ini dirasakan lebih berat karena harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang menuntut hafidz dengan beberapa peran.

c) Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah.

Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan hafidz memang belum banyak dibuktikan melalui penelitian.

³⁰ Lisya Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan regulasi diri*, 42-43

d) Gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara.

Kendala ini sering muncul seiring dengan penambahan usia hafidz yang mulai menekuni Al-Quran sejak usia dini. Memasuki masa pubertas perubahan hormonal yang dialami seringkali menimbulkan.

e) Merendahnya semangat menghafal.

Rendahnya semangat menghafal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami kelelahan mental.

f) Banyaknya dosa dan maksiat.

Dosa dan maksiat disini penejlsannya secara rinci biasanya disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Beberapa contohnya diantaranya adalah bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berpacaran dan berkata-kata yang tidak baik.

g) Perhatian yang berlebihan

Berlebian terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

2. Metode Yadain

a. Pengertian Metode Yadain

Metode yadain berasal dari kata “*yadun*” yang artinya tangan, sedangkan “*yadain*” yaitu dua tangan. Metode yadain merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *visual* (mata), *auditory* (telinga), *kinestetik* (gerakan dan kulit), *olfactory* (penciuman) dan *gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para *ahli neuro-linguistik programing* menyebutnya

dengan *submodality*, yaitu sebuah proses di mana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.³¹

Metode yadain berarti cara untuk membuat lebih mudah kegiatan menghafal Al Qur'an dengan menentukan ayat-ayat Al-Qur'an, nama surat terjemahan, nomor paragraf, nomor halaman, tata letak kiri-kanan, dan tata letak juz dengan menggunakan kedua tangan visualisasi.³² Metode menghafal Al-Qur'an yang paling baik adalah dengan menggabungkan semua kemampuan panca indera. Mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah digunakan untuk menghafal. Metode inilah yang disebut dengan metode yadain yang kemudian menjadi metode standar yang dipraktikkan dalam program karantina.³³

b. Tujuan Metode Yadain

Tujuan utama metode yadain adalah untuk memahami bacaan Al-Qur'an sekalipun sama sekali belum menguasai bahasa Arab. Hal yang harus diperhatikan sebelum menghafal adalah sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an bisa memahami maknanya melalui Al-Qur'an terjemah perkata yang divisualisasikan dengan imajinasi tadabbur dalam metode yadain.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa tujuan metode yadain selain memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an secara cepat, metode ini juga dapat memudahkan para penghafal dalam memahami arti ayat Al-Qur'an per ayat, karena di Al Qur'an yadain sudah di terjemahkan per ayat di 5 juz pertama, untuk selanjutnya tinggal mengulang kosakata yang sudah diterjemahkan diawal.

Selain itu tujuan metode yadain untuk memudahkan dalam mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, nama surat, terjemah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan letak juz dengan visualisasi tadabur dua tangan. Dengan demikian

³¹ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 92.

³² Muhammad Sofyan, "The Development of tahfidz qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia" *Heritage Of Nusantara*, 1 (Juni, 2015), 131.

³³ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 89-92.

³⁴ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 95.

proses menghafal menggunakan metode yadain menjadi lebih cepat dan mudah hafal atau mudah dikembalikan kelancarannya karena disertai tadabbur terjemah.³⁵

c. Langkah-langkah Menghafal Al-Quran Menggunakan Metode Yadain

Dalam melakukan suatu hal terdapat langkah-langkah agar yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Seperti halnya menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode yadain. Langkah-langkah dalam menggunakan metode yadain untuk menghafal yakni dengan langsung melihat Al-Qur'an terjemah perkata. Secara rinci langkah-langkah tersebut sebagai berikut:³⁶

- 1) Membaca terjemahan ayat satu halaman penuh dengan tujuan memahami siapa pelakunya, bagaimana sifatnya, apa kata bendanya dan di mana letak bendanya, melalui visualisasi tadabbur metode yadain.
- 2) Membaca ayat dan terjemah perkata sambil memvisualisasikan kata kerja, kata sifat dan kata benda.
- 3) Mengulangi membaca ayat tersebut dengan hanya melihat terjemahannya saja (halaman yang berbahasa Arab ditutup).
- 4) Menghafalkan 1 baris dalam 1 menit.
- 5) Mentargetkan dalam waktu 15 menit telah hafal 15 menit
- 6) Membaca kembali 3-5 kali dalam waktu 5 menit.
- 7) Mengulangi semua ayat tanpa melihat dengan bantuan terjemahan (seperti langkah ke 3).
- 8) Jika terjadi kesalahan atau lupa, maka memperbaiki dengan mengintip ayat tersebut.

P O N O R O G O

³⁵ <https://www.hafalquransebulan.com/ringkasan-metode-yadain-litahfidzil-quran/> , diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 20.00

³⁶ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* , 96.

- 9) Mengulangi langkah ketujuh dan delapan dengan lancar, lalu setorkan kepada muhaffizh dan muhaffizhah. Mentargetkan mampu menghafal 1 halaman selama 30-60 menit dengan lancar.

Penggunaan metode yadain dalam menghafal ini dengan berlatih imajinasi tadabbur. Metode ini seperti menghafal gerakan tangan, padahal sebenarnya ini hanya untuk permulaan, untuk melatih visualisasi imajinasi tadabbur. Jika kemampuan tadabbur sudah dikuasai dengan baik maka gerakan tangan tidak diperlukan.

Cara latihan tadabbur adalah dengan melatih daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan Al-Quran dengan lebih jelas. Hampir sama dengan membaca novel, kata-kata dalam Al Quran dibaca sambil membayangkan terjemahannya. Sebelum menghafal alangkah baiknya melatih imajinasi hingga mampu membayangkan, melihat, mendengar, mereba, serta merasakan bau dan rasa.³⁷

Contohnya dengan menyebut kata benda, misalnya kata “sapi betina”.

Pertama-tama membayangkan bentuk sapi betina, apakah bentuknya berupa gambar atau sapi sungguhan. Selanjutnya membayangkan sapi dalam bentuk nyata hingga mampu memandangnya dari segala arah. Jika sapi itu terlihat dari samping, cobalah memandangnya dari arah yang berbeda. Dari arah depan, belakang, atas atau bahkan bawah. Teruslah mencoba sehingga mendapat imajinasi dalam bentuk 4 dimensi, nyata dan bisa disentuh.³⁸



³⁷ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 93

³⁸ *Ibid*

Bila langkah uji imajinasi sudah dikuasai, tahap berikutnya adalah menjawab beberapa pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan penilaian imajinasi, berikut pertanyaannya:³⁹

- a. Kebaikan diwakili oleh tangan kiri atau kanan?
- b. Ada di sebelah kiri atau kanankah surga dan segala isinya (seperti bidadari dan malaikat). Bila kanan, kanan bawah atau kanan atas?. Bila kiri, kiri bawah atau atas?
- c. Neraka dan segala isinya ada di kanan ataukah di kiri?, bila kanan, kanan bawah atau kanan atas?, bila kiri, kiri bawah atau atas?
- d. Dunia dan akhirat yang di depan kita manakah yang lebih baik? Di manakah gambaran akhirat? Di kiri atau di kanan?
- e. Jika akhirat di sebelah kanan depan maka di sebelah manakah dunia?
- f. Jika dunia di sebelah kiri maka di manakah langitnya? Di bawah atau di atasnya?
- g. Jika langit di kiri sebelah atas maka langit ada benda apa saja?
- h. Pelaku 'aku' terdiri dari berapa orang?
- i. Pelaku 'kamu' terdiri dari berapa orang?
- j. Pelaku 'kalian' terdiri dari berapa orang?
- k. Pelaku 'mereka' terdiri daru berapa orang?
- l. Pelaku 'kami' terdiri daru berapa orang dan apakah termasuk tokoh aku?
- m. Apakah pelaku baik ada di kiri ataukah di kanan?
- n. Apakah pelaku jahat ada di kanan ataukah kiri?

3. Program Karantina Menghafal Al-Qur'an

³⁹ *Ibid.*,94

Program adalah sebuah kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan, terdiri dari beberapa komponen yang saling mengait dan bekerja sama dalam mencapai tujuan program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat di selesaikan secara singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berlangsung berulang-ulang secara berkesinambungan.⁴⁰ Karantina berasal dari kata *quarantena*, yang berarti empat puluh hari, yang digunakan dalam bahasa Vanesia abad ke-14 dan ke-15.⁴¹

Program karantina tahfidzh Al-Qur'an merupakan kegiatan di mana para peserta didik akan dikarantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama beberapa minggu untuk fokus menghafal Al-Qur'an setiap hari dengan diselingi istirahat tidur siang dan shalat bersama. Peserta juga diberikan pengawasan kesehatan intensif dengan pemberian asupan makanan yang bergizi serta suplemen tambahan.⁴² Karantina tahfidz Al-Qur'an identik dengan proses percepatan menghafal Al-Qur'an. Sehingga yang biasanya 30 juz hafalan membutuhkan waktu bertahun-tahun dapat direalisasikan dalam waktu satu bulan atau kurang dari itu.⁴³

Sebagai upaya menyelesaikan hafalan 30 juz di pondok pesantren para santri membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 4 tahun. Artinya, jika ingin menghafal Al-Qur'an harus bersedia untuk mondok di pesantren tahfidzh selama itu dengan usia minimal santri adalah usia SMP/MTs. Seiring berkembangnya minat masyarakat terhadap pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an, muncul berbagai program untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁴ Di antaranya seperti program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz.

⁴⁰ Suharismi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 46.

⁴¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karantina> diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 20.00 WIB

⁴² Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Al-Intiqad*, 2 (April, 2017), 5.

⁴³ Saied Al-Ma khtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 16.

⁴⁴ Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, "Sistem Karantina Tahfidz 1 Hari Untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidz Al Haramain Kota Banjarmasin", *Al Ibtida* ,2 (Mei-Oktober, 2018), 210.

Karantina tahfidzh bisa menjadi salah satu alternatif dari yang bisa diikuti oleh calon penghafal untuk menambah dan mempercepat kuantitas hafalan. Selain itu, dengan berkumpul bersama guru dan teman-teman sebaya dapat meningkatkan kecerdasan sosial peserta, karena terdapat waktu yang lama antara peserta untuk saling berinteraksi.⁴⁵ Program tersebut memberikan kesempatan bagi umat muslim yang berminat untuk mengikuti aktifitas menghafal Al-Qur'an tanpa harus masuk ke pondok pesantren, terutama bagi mereka yang masih sekolah, karena diselenggarakan pada saat libur panjang.

Program karantina hafalan Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh lembaga-lembaga sekolah maupun yayasan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswanya. Pelaksanaan program karantina secara umum yakni dengan penjarangan peserta, lalu menyeleksi melalui tes yang disediakan, selanjutnya membagi peserta kedalam beberapa kelompok untuk menjalankan aktifitas selanjutnya. Program karantina hafalan Al-Qur'an ini salah satunya diadakan oleh yayasan Alam Qur'an yang erupakan salah satu mitra Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN). Dengan tujuan untuk memfasilitasi semua orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tanpa harus mondok di pesantren.



⁴⁵ *Ibid.*, 211.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.⁴⁶ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.⁴⁷

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* karena penelitian tentang implementasi metode yadain dalam program hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an tidak hanya cukup dengan kajian teori mengenai metode yadain saja, akan tetapi peneliti perlu ke lokasi yang akan diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan di akhir kesimpulan hasil penelitian.

⁴⁶ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

⁴⁸ *Ibid.*, 21

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti berkedudukan sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴⁹ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, hal tersebut agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan rinci terkait pelaksanaan karantina selama 2 pekan. Peran peneliti dalam penelitian ini yakni pengamatan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo, yang berada di Jalan Pandan Arum, Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena yayasan tersebut memiliki sebuah program hafalan Al-Qur'an spesial liburan selama 2 pekan menggunakan metode yadain. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi program hafalan menggunakan metode yadain serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama (primer), sedangkan sumber data tertulis dan data dalam bentuk tulisan dan foto sebagai sumber data tambahan (skunder). Adapun sumber data utama dan data tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data utama (primer), merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian (responden). Sumber data utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pengasuh yayasan Alam Qur'an untuk memperoleh data mengenai sejarah diadakannya program karantina tahfidz, pelaksanaan metode yadain dalam program karantina tahfidz.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019),

- b. Muhafiz dan Muhafizhoh untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan metode yadain dalam menghafal, sistem setoran, kegiatan selama karantina, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - c. Panitia karantina untuk memperoleh data sarana prasarana dan fasilitas dalam program karantina, data mengenai keadaan peserta karantina.
 - d. Peserta karantina untuk memperoleh data penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal menggunakan metode yadain.
2. Sumber data tambahan (skunder), meliputi sumber data yang tertulis yaitu dokumen dan foto yang berkaitan dengan kegiatan program karantina hafalan Al-Qur'an dengan metode yadain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan bagi peneliti kualitatif untuk mengungkap fenomena sehingga dapat dimengerti maknanya secara baik melalui interaksi dengan subjek. Secara rinci teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai

berikut:⁵⁰

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba menegaskan bahwa maksud diadakannya wawancara antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵¹

⁵⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2019*, 43.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan fokus permasalahan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka supaya informan mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian, sehingga informan akan memberikan informasi yang sedalam-dalamnya.

2. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Teknik observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁵²

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁵³

Teknik dokumentasi ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204

⁵³ *Ibid.*, 158.

di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo. Serta digunakan untuk menggali sejarah awal mula adanya program karantina serta visi, misi, dan tujuan adanya program karantina, letak geografis, susunan organisasi serta sarana dan prasarana yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Adapun analisis data yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

Dalam penelitian ini setelah data yang berkaitan dengan implementasi metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz, baik dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan sudah terkumpul, maka untuk memudahkan analisis, data yang masih kompleks tersebut dipilah dan difokuskan sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan memilah data dan selanjutnya mengelompokkan data sesuai yang diperlukan.

2. Penyajian Data

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 210.

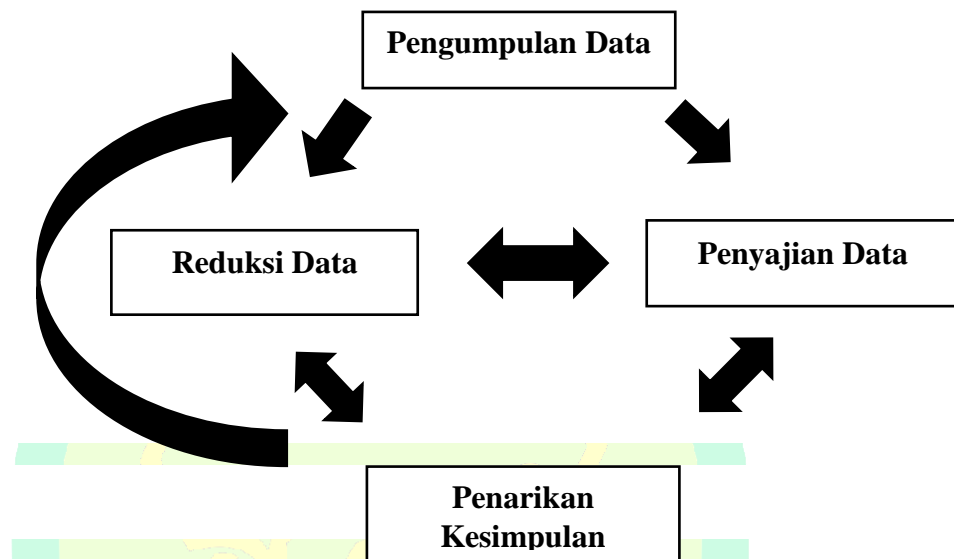
⁵⁵ *Ibid.*,

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisiplinkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada proses ini peneliti memaparkan data yang terkait dengan implementasi metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Proses terakhir setelah peneliti selesai memilah sekaligus memaparkan apa yang peneliti dapat dari implementasi metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz kemudian peneliti membuat kesimpulan sekaligus saran dan memberikan implementasi metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz. Adapun skema dari teknik analisis data sebagai berikut:





Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Di antara teknik yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di

pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Teknik triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁶ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lainnya.⁵⁸

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang ditambah dengan tahap penulisan hasil laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:⁵⁹

1. Tahap pra lapangan yang meliputi menyusun rencana rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 330.

⁵⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 178

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid.*, 152

3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Umum Yayasan Alam Qur'an

Yayasan Alam Qur'an berdiri kurang lebih empat tahun yang lalu, tepatnya sejak tanggal 1 Mei 2016. Sejarah berdirinya pesantren berawal dari keinginan Ustad Said Al-Makhtum dan rekan-rekannya yang memiliki keinginan untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu dengan keyakinan yang kuat berdirilah yayasan Alam Qur'an. Yayasan Alam Qur'an tidak berdiri di bawah organisasi tertentu dan tidak berafiliasi pada golongan tertentu, namun berjalan di atas syariat Islam untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an. Yayasan pesantren Alam Qur'an ini beralamatkan di Jl.Pandan Arum, Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo .

Lembaga pendidikan ini selain berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an juga memadukan sistem pendidikan salaf dengan pendidikan modern. Kurikulum yang diterapkan di yayasan Alam Qur'an yakni memadukan kurikulum Kemenag, kurikulum tahfidz, kurikulum kepondokan yang disertai beberapa materi keterampilan. Proses pendidikan tahfidz selalu beriringan dengan pendidikan formal (tingkat MTs) dengan menggunakan sistem asrama (24 jam). Sehingga proses pendidikan di pesantren Tahfidz Alam Qur'an terjalin dengan intens dan efektif.

2. Visi dan Misi Yayasan Alam Qur'an

a. Visi

Melahirkan generasi cerdas dengan Al-Qur'an

b. Misi

1) Mencetak santri yang hafal, paham dan mengamalkan Al-Qur'an.

- 2) Melahirkan santri beraqidah salimah, beribadah shahihah dan berakhlak karimah.
- 3) Mencetak santri berjiwa mandiri, dinamis dan inovatif.
- 4) Melatih santri berbadan sehat dan berwawasan luas.

3. Syarat Mengikuti Karantina Hafalan Al-Qur'an

Sebelum mengikuti kegiatan karantina hafalan Al-Quran semua peserta harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada, antara lain:⁶⁰

- a. Muslim dan muslimah.
 - b. Bacaan Al-Quran baik dan lancar, jadi peserta harus mengikuti tes tahsin bacaan Al-quran di tempat pendaftaran secara langsung maupun dengan cara mengirimkan audio membaca Al-Quran ke panitia karantina hafalan Al-Qur'an.
 - c. Siap mengikuti karantina.
 - d. Membayar biaya akomodasi.
 - e. Usia tidak dibatasi.
- ### 4. Fasilitas di Karantina Hafalan Al-Qur'an

Fasilitas yang diberikan di karantina hafalan Al-Qur'an antara lain: Al-Qur'an yadain, buku karantina hafal Al-Qur'an sebulan, tempat tidur, kamar mandi, makan tiga kali sehari 4 sehat 5 sempurna dan *laundry* baju 2 hari sekali. Fasilitas memungkinkan peserta hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an selama mengikuti karantina.⁶¹

5. Susunan Panitia Karantina Hafalan Al-Qur'an.

Susunan panitia karantina hafalan Al-Qur'an terdiri dari pembina karantina, ketua karantina, sekretaris, bendahara dan koordinator kegiatan. Untuk lebih lengkapnya lihat hasil dokumentasi dalam lampiran penelitian ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

6. Data Muhafiz

Muhafiz di program karantina hafalan Al-Qur'an adalah mereka yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an 30 juz. Ada juga yang berasal dari alumni peserta karantina yang telah selesai menghafal Al-Quran. Adapun data muhafiz dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz angkatan ke 7 tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.I Data Muhafiz Karantina Hafalan Al-Qur'an

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Hartono	Muhafiz
2	M. Abdusy Syahid	Muhafiz
3	Khoiri Wijayanti	Muhafizhoh
4	Alin Rosyidah	Muhafizhoh
5	Adilla	Muhafizhoh

7. Keadaan Peserta Karantina Hafalan Al-Qur'an

Peserta karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz kebanyakan berasal dari kalangan umum dan ada beberapa peserta yang merupakan santri Alam Qur'an sendiri. Peserta berasal dari berbagai daerah, ada yang masih berusia sekitar kelas 3 SD dan ada pula yang sudah berumur 40 tahun. Adapun data peserta karantina hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Peserta Putra Karantina Hafalan Al-Qur'an Angkatan Ke 7

NO	NAMA	ALAMAT
1	Muhammad Bagus Ma'sum	Sumenep
2	Ahmad Sulthon Altamami	Ponorogo
3	Mohammad Budi Al Hasan	Ponorogo
4	Idhar A Jumlan	Ternate
5	Eko Safutra	Ponorogo
6	Diky Herisnawan	Mojokerto
7	Ahmad Fawwas	Semarang
8	Arif Nur Fadhil	Sukabumi
NO	NAMA	ALAMAT

9	Ihza Rizky Praditya	Boyolali
10	Mudakkir	Sampang
11	Mahi Saiful Islam Ar Roosyid	Ponorogo
12	Ilham Hardiyansyah Putra	Trenggalek
13	Muhammad Miftahuddin	Nganjuk
14	Moh Iqbal Zuaili	Sumenep
15	Ahmad Nabil Abdirrahman	Sumenep
16	Muhammad Ilham A.A	Sidoarjo
17	Tio Prasetyo	Ponorogo
18	M. Asy-syam Al-Faiq	Ponorogo

Tabel 4.3 Daftar Peserta Putri Karantina Hafalan Al-Qur'an Angkatan Ke 7

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ayunda Mentari	Trenggalek
2	Belkis Shofiari F.	Sidoarjo
3	Feny Qurrota A.	Lamongan
4	Hilma Fatihatus Silmi A.	Trenggalek
5	Lu'lu'us Silmifiera M.	Salatiga
6	Sulthanah Ula H.	Mataram
7	Intan Kartika P.	Trenggalek
8	Aisyah Rosyidah	Sidoarjo
9	Callysta Nesya Putri K.	Bojonegoro
10	Hani Nur Safitri	Jombang
11	Madina Nirmala A.	Pacitan
12	Qutrunada Zahira	Tuban
13	Adiva Mumtas R.	Tuban
14	Dira Galuh P.	Tuban
15	Rara Talita Nayyara	Lamongan
16	Hasanatul Laili	Tuban
17	Firdasaru Hamidah	Madiun
18	Aulia Khairunisa	Madiun
19	Zahidah Hanum Al zahra	Sidoarjo
20	Nasyiwa Azalia Ainun Mahya	Lamongan
21	Hany Hanifah Azzahra	Tuban
22	Rahma Mar'atus Sholikhah	Trenggalek
23	Annisa Nur Roshidah Hapsari	Trenggalek
24	Alisia Rahmasari Janeta	Lamongan
25	Arina Hidayatuz Sakinah Usman	Ngawi
26	Aulia Azzahra	Tuban
27	Fida Izzatul Ramadhani	Tuban
28	Adelia Putri Nabila	Tuban
29	Ailsa Nathania Widyadhani	BJN
30	Zahidah Aghna Fillah	Tuban
31	Hilyatuz Zahra	Tuban
32	Khusnul Khotimah	Bangkalan
33	Arimbi Gesta Salsabilla	Malang
34	Amira Athifa Tanyta Zilanova	Lamongan

8. Tata Tertib Peserta Karantina Hafalan Al-Qur'an.

Adapun tata tertib yang ada di program karantina hafalan Al-Qur'an yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh peserta karantina antara lain sebagai berikut:

- a. Niat ikhlas
- b. Datang ke tempat karantina tahfiz dan mengikuti acara pembukaan
- c. Mematuhi seluruh kegiatan karantina tahfiz
- d. Menempati kamar yang telah ditentukan
- e. Melakukan amalan sunnah (sholat sunnah rawatib, sholat malam dan dhuha) dan juga adab-adab islami dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menjaga kebersihan kamar dan sekitarnya.
- g. Meraikan tempat tidur dan barang-barang pribadi.
- h. Tidur jam 22.00 s/d 03.00 WIB, Tidur siang jam 11.00 s/d 11.45 WIB.
- i. Waktu mandi maksimal masing-masing peserta 7 menit.
- j. Handuk dan peralatan mandi disimpan dengan rapi.
- k. Makan pada waktu dan tempat yang ditentukan.
- l. Menyimpan gelas pada tempatnya.
- m. Berpakaian rapi dan syar'i pada saat setoran hafalan.
- n. Selalu memakai tanda pengenal pada setiap kegiatan.
- o. Menata sandal atau sepatu dengan rapi posisi siap pakai.
- p. Dilarang merokok.
- q. Jika keluar area karantina harus seizin ketua panitia.
- r. Alat komunikasi dan alat elektronik pribadi wajib dititipkan kepada panitia dan hanya boleh digunakan pada hari jum'at jam 07.00 s/d 13.00 WIB.
- s. Penggunaan kendaraan pribadi diatur oleh panitia.

- t. Kunjungan wali peserta hanya hari jum'at pukul 07.00 – 11.00 WIB di tempat yang ditentukan.
 - u. Menjaga kehadiran, keselamatan, keamanan, kesehatan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, dan kerapian.
 - v. Semua pakaian kotor dikumpulkan ditempat yang ditentukan untuk dilaundry.
 - w. Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
 - x. Peserta yang tidak mematuhi tata tertib baik tertulis ataupun tidak tertulis akan mendapatkan peringatan, teguran hingga pengguguran kepersetaan.
9. Jadwal Kegiatan Peserta Karantina Hafalan Al-Qur'an.

Berikut merupakan susunan kegiatan selama program karantina hafalan Al-Qur'an berlangsung mulai dari sebelum waktu subuh sampai malam hari antara lain:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Peserta Karantina Hafalan Al-Qur'an

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 03.35 WIB	Qiyamul Laily
2.	03.35 – 04.45 WIB	Shalat shubuh berjamaah
3.	04.15 – 05.00 WIB	Ziyadah hafalan dan murojaah
4.	05.00 – 07.00 WIB	Setoran 3 halaman
5.	07.00 – 08.00 WIB	Mandi, sarapan dan persiapan setoran
6.	08.00 – 11.00 WIB	Setoran 5 halaman
7.	11.00 – 12.00 WIB	Tidur siang
8.	12.00 – 12.30 WIB	Shalat dhuhur berjamaah dan makan siang
9.	12.30 – 15.00 WIB	Setoran 3 halaman
10.	15.00 – 15.30 WIB	Sholat ashar dan kultum
11.	15.30 – 17.00 WIB	Setoran 4 halaman
12.	17.00 – 17.30 WIB	Mandi dan makan
13.	17.30 – 18.30 WIB	Sholat magrib berjamaah

14.	18.30 – 19.00 WIB	Setoran 1 halaman
15.	19.00 – 19.30 WIB	Sholat isya berjamaah
16.	19.30 – 22.00 WIB	Setoran 4 halaman
17.	22.00 – 03.00 WIB	Tidur malam

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz Menggunakan Metode Yadayin

Yayasan Alam Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang mencetak lulusannya sebagai penghafal Al-Qur'an. Selain berkeinginan agar para santri menjadi penghafal Al-Qur'an, yayasan Alam Qur'an juga ingin berkontribusi agar masyarakat luas semakin mengenal dan dekat dengan Al-Qur'an. Oleh sebab itu Ustad Said Al-Makhtum sebagai pengasuh Yayasan Alam Qur'an mengadakan sebuah program karantina hafalan Al-Qur'an spesial liburan, yang pesertanya bukan santri Alam Qur'an saja melainkan semua masyarakat umum. Latar belakang diadakannya program karantina hafalan Al-Qur'an adalah untuk mengisi waktu liburan sekolah, terutama bagi peserta yang masih bersekolah ataupun mondok. Sebagaimana yang diketahui, di era milenial ini hampir semua orang tidak bisa terlepas dari *hand phone*. Melalui program karantina ini, semua peserta yang mengikuti akan lebih dekat dengan Al-Qur'an dan fokus untuk menghafalnya dengan menghilangkan kecenderungan untuk bermain HP. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pengasuh yayasan Alam Qur'an sekaligus sebagai pembina karantina hafalan Al-Qur'an, ustadz Said Al-Makhtum sebagai berikut:

“Latar belakang diadakannya program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz ini untuk memberi kesempatan menghafal bagi semua orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena tidak semua orang bisa mondok atau menghafal di pesantren. Selain itu juga sebagai sarana untuk menambah hafalan baru bagi mereka yang sebelumnya sudah memiliki hafalan dan memberi kesempatan untuk muroja'ah hafalan ayat Al-Qur'an, karena

terkadang orang-orang rajin menghafal namun sulit ketika muroja'ah. Jadi selama 2 minggu dapat menguatkan hafalan.”⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh uztadzah Dila selaku muhafizhoh di karantina hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Mengapa diadakan karantina, karena untuk mengisi waktu liburan anak-anak supaya waktu liburan tidak sia-sia. Khususnya untuk anak yang sebelumnya mondok hafalan Al-Qur'an, biasanya ketika libur di rumah hafalannya terbengkalai. Selain itu, tidak semua orang tua mampu membimbing anak-anaknya secara langsung, ada beberapa orang tua yang sangat sibuk. Maka dari itu diadakanlah program karantina.”⁶³

Program karantina hafalan Al-Qur'an di Yayasan Alam Qur'an dilaksanakan ketika waktu liburan sekolah. Program karantina ini sudah ada sejak tahun 2016 dan saat ini sudah memasuki angkatan ke 7. Karantina pada tahun 2019 ini, dimulai pada tanggal 22 Desember 2019 sampai 05 Januari 2020. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustad M. Thoyib Rizky selaku ketua karantina hafalan Al-Qur'an sebagai berikut: “Pelaksanaan program karantina ini di waktu liburan sekolah. Program ini bertujuan untuk mengisi waktu libur anak sekolah dari pada waktu liburan hanya untuk bermain saja.”⁶⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadzah Arin selaku panitia karantina hafalan Al-Qur'an sebagai berikut: “Karantina ini selalu dilaksanakan di waktu liburan sekolah, tujuannya untuk mengisi waktu libur dengan hal yang bermanfaat”⁶⁵.

Dalam kegiatan pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an ada tiga tahapan yang harus diikuti peserta, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, dan tahap setelah menghafal Al-Qur'an. Tahap persiapan merupakan tahap sebelum menghafal Al-Qur'an dimulai, yang mencakup persiapan awal seperti pendaftaran peserta dan tes membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁴ M. Thoyib Rizky, *wawancara*, Ngebel, 02 Januari 2020

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

baik. Bagi peserta yang berasal dari luar kota bisa mengirimkan audio membaca Al-Qur'an melalui media sosial. Setelah semua persyaratan sudah terpenuhi, selanjutnya peserta melakukan registrasi dengan membayar sejumlah biaya yang telah ditentukan oleh panitia.

Hari pertama kegiatan karantina digunakan untuk mengecek kehadiran semua peserta karantina. Semua peserta di arahkan untuk menempati kamar masing-masing yang telah dibagi sebelumnya oleh panitia. Setelah semua sudah hadir dan selesai pembagian kamar, selanjutnya seluruh peserta mengikuti kegiatan pembukaan karantina hafalan Al-Qur'an angkatan ke 7 di aula karantina.

Dalam acara pembukaan terdapat sambutan-sambutan dari pembina karantina dan ketua panitia yang memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu peserta memperkenalkan diri satu persatu ke depan serta menyebutkan alasan mengapa mengikuti program karantina hafalan Al-Qur'an ketika liburan. Kegiatan tersebut diikuti dengan pemberian mushaf yadain, buku karantina hafalan Al-Qur'an serta pin tanda pengenal sebagai peserta karantina hafalan Al-Qur'an.⁶⁶ Dalam acara pembukaan semua peserta diberi pembekalan mengenai metode yadain yang dibimbing langsung oleh pembina program karantina hafalan Al-Qur'an. Pembekalan berupa pengertian metode yadain serta cara menerapkannya. Peserta diberikan contoh secara langsung bagaimana langkah-langkah menghafalnya.

Tahap menghafal Al-Qur'an dimulai sesudah kegiatan pembukaan dilaksanakan. Hafalan Al-Qur'an dilaksanakan di aula bagi peserta putri dan di masjid bagi peserta putra. Sebelum kegiatan menghafal, para peserta berdo'a bersama-sama terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an baru kemudian menghafalkannya.⁶⁷ Menghafal Al-Qur'an dimulai dari ba'da subuh sampai malam hari pukul 22.00 WIB. Terdapat 6 kali kegiatan untuk menghafal

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/22-XII/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/21-XII/2019 dalam lampiran hasil penelitian

dalam sehari. Secara terperinci kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam setiap harinya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kegiatan Menghafal Dalam Satu Hari

No	Kegiatan	Waktu	Target Setoran
1	Kegiatan Menghafal sesi pertama	05.00-07.00 WIB	3 halaman
2	Kegiatan Menghafal sesi kedua	08.00- 11.00 WIB	5 halaman
3	Kegiatan Menghafal sesi ketiga	12.30-15.00 WIB	3 halaman
4	Kegiatan Menghafal sesi keempat	15.30-17.00 WIB	4 halaman
5	Kegiatan Menghafal sesi kelima	18.30-19.00 WIB	1 halaman
6	Kegiatan Menghafal sesi keenam	19.30-22.00 WIB	4 halaman

Tahap setelah menghafal Al-Qur'an yakni setoran hafalan Al-Qur'an. Peserta secara bergiliran menyetorkan hafalannya ke muhafiz dan muhafizhoh sesuai halaqoh masing-masing. Untuk sistem setorannya minimal satu halaman, jika belum mampu 1 halaman maka semampunya peserta. Hal ini dikarenakan semua peserta yang ikut karantina berasal dari kalangan yang berbeda-beda dan tidak semua peserta berasal dari pesantren. Selain itu kemampuan setiap peserta juga berbeda satu sama lain. Ada yang sudah terbiasa menghafal dan ada pula yang masih belajar menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Hartono sebagai berikut: "Dalam sehari ada target 1 juz hafalan Al-Qur'an. Untuk sekali setoran minimal 1 halaman. Jika peserta tidak mampu, maka semampunya peserta."⁶⁸

Ustadzah Alin mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

"Dalam satu kali setoran minimal 1 halaman. Target sehari hafalan yakni 1 juz. Jadwal setorannya yaitu pagi hari 3 halaman, setelah maghrib 1 halaman. Kegiatannya bisa dilihat di jadwal kegiatan. Setiap anak setorannya berbeda-beda. Karena yang mengikuti karantina beda-beda, ada yang baru belajar menghafal dan ada yang sudah memiliki hafalan. Setiap setoran ke muhafizhoh di halaqoh masing-masing."⁶⁹

Ustadzah Khoiri juga mengungkapkan sebagai berikut:

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/02-01/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

“Setiap peserta setorannya berbeda. Jika sudah terbiasa menghafal, setoran 1 halaman tidak akan merasa kesulitan. Berbeda dengan yang baru belajar menghafal setoran 1 halaman akan terasa berat. Jadi setoran hafalan tergantung kemampuan masing-masing.”⁷⁰

Ketika peserta menyetorkan hafalannya jika ayat yang dihafal benar, muhafiz dan muhafizhoh akan menganggukkan kepala untuk mengisyaratkan ayat yang dihafal benar. Jika peserta salah menyebutkan ayat, muhafiz atau muhafizhoh akan mengetuk meja untuk memberi isyarat bahwa ayat yang dihafal itu salah. Jika peserta lupa dengan ayat yang dihafal, muhafiz dan muhafizhoh akan memberi bantuan dengan menyebutkan arti dari ayat yang lupa.

Hal yang diperhatikan ketika peserta setoran hafalan yakni kelancaran, fashohah dan tajwid-tajwidnya. Jika sudah memenuhi kriteria, muhafiz atau muhafizhoh akan memberi keterangan di buku *mutaba'ah* (prestasi). Muhafiz akan menulis juz yang dihafal, surat dan jumlah ayat yang dihafal. Lalu memberi keterangan hafalan dilanjutkan atau diulang kembali supaya lebih lancar. Setelah memiliki hafalan ada kegiatan mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan supaya semakin kuat dalam ingatan. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat subuh sebelum membuat hafalan baru.⁷¹

Kegiatan menghafal sedikit berbeda di hari Jum'at. Setiap hari Jum'at kegiatan menghafal dilakukan setelah subuh sampai sebelum sholat Jum'at di luar penginapan tempat karantina. Sebagian peserta ada yang menghafal di pinggir telaga, sambil naik perahu bersama-sama. Di hari Jum'at mulai pukul 07.00-11.00 tidak ada kegiatan setoran hafalan. Setoran hafalan dimulai lagi pukul 13.00 WIB. Hal tersebut dilakukan oleh panitia agar peserta tidak jenuh menjalani karantina dan penerapan metode yadain akan lebih maksimal karena bisa secara langsung tadabbur alam.⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/24-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/04-I/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor :05/O/ 03-I/ 2020 dalam lampiran hasil penelitian

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an dilaksanakan di waktu liburan sekolah. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaannya. Pertama, tahap sebelum menghafal yang meliputi pendaftaran peserta, pembukaan karantina serta pembekalan metode yadain. Kedua, tahap hafalan Al-Qur'an, dalam satu hari peserta ditargetkan mampu menghafal sebanyak 1 juz. Ada 6 sesi menghafal yang dimulai setelah sholat subuh sampai pukul 22.00 WIB. Setiap setoran minimal 1 halaman atau sesuai kemampuan masing-masing peserta karantina. Ketika hari jum'at peserta karantina tetap menghafal namun tidak ada setoran mulai pukul 07.00 WIB- 11.00 WIB. Kegiatan menghafal dilaksanakan di luar tempat karantina.

2. Penerapan Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz

Setiap lembaga maupun kegiatan yang berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an, seperti program karantina hafalan Al-Qur'an memiliki sebuah metode yang digunakan untuk membantu kelancaran selama proses menghafal Al-Qur'an. Program karantina hafalan Al-Qur'an selama 2 pekan dengan target hafalan 10 juz yang dilaksanakan oleh Yayasan Alam Qur'an ini menggunakan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode yadain merupakan sebuah metode yang menggabungkan seluruh kemampuan panca indra serta mengoptimalkannya secara maksimal dengan melatih imajinasi sehingga setiap orang yang menghafal mampu memvisualisasikan kandungan Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ustadz Said Al Makhtum diperoleh informasi sebagai berikut:

“Yadain dari kata yaddun yang berarti dua tangan. Tangan kanan ibaratkan hal baik-baik kemudian yang kiri ibarat hal yang buruk-buruk. Kanan biasanya

identik dengan penyebutan syurga, sedekah, sholat dan masih banyak lagi. Kiri seperti iblis, setan, jahanam dan lain-lain.”⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustazah Dila sebagai berikut

“Metode yadain yakni menghafal dengan memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur’an. Menggambarkan makna yang terkandung di setiap ayat Al-Qur’an. Misalnya ayat Al-Qur’an yang membahas syurga terdapat buah-buah, semua ayat tersebut dihafal sambil dibayangkan maknanya”⁷⁴

Alasan penggunaan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur’an karena metode yadain merupakan metode menghafal yang menggabungkan semua kemampuan panca indera. Selain itu metode yadain merupakan metode standar yang diterapkan oleh karantina tahfidz nasional. Jadi program karantina hafalan Al-Qur’an cabang ini mengikuti standar tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Said Al-Makhtum sebagai berikut:

“Metode menghafal yang paling baik adalah dengan menggabungkan semua kemampuan panca indera, yakni mata, hidung, telinga, kulit dan lidah. Metode inilah yang disebut sebagai yadain. Metode ini juga sudah menjadi metode standar yang digunakan dalam kegiatan karantina hafalan Al-Qur’an.”⁷⁵

Setiap metode menghafal Al-Qur’an memiliki tujuan masing-masing, begitu pula dengan metode yadain. Metode yadain yang diterapkan di program karantina hafalan Al-Qur’an ini bertujuan untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an dan memahami makna setiap ayat yang dibaca. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ustadz Said Al-Makhtum sebagai berikut: “Tujuan dari metode yadain ini untuk melatih imajinasi tadabur peserta. Dengan mentadaburi semua makna yang terkandung didalam setiap ayat, maka lebih mudah dalam memahami dan mengingatnya.”⁷⁶

Penerapan metode yadain dalam karantina hafalan Al-Qur’an diawali dengan membaca serta memahami terjemahan Al-Qur’an terlebih dahulu sampai

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

faham alurnya. Lalu peserta melanjutkan membaca ayatnya sambil mentadaburi atau membayangkan maknanya per kata. Selanjutnya mulai dihafalkan ayat-ayatnya satu per satu dengan menghafalkannya satu baris terlebih dahulu. Baris yang berikutnya ditutup menggunakan kertas, jika baris pertama sudah hafal dilanjutkan dengan menghafalkan baris berikutnya. Setelah mendapat tiga baris, dihafalkan lagi mulai dari baris pertama. Setelah lancar dilanjutkan ke baris berikutnya dengan cara yang sama sampai benar-benar hafal semua ayatnya.

Hal di atas sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Alin yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Penerapan dari metode yadain dalam menghafal Al-Qur’an dimulai dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an terlebih dahulu. Lalu dipahami makna ayat Al-Qur’an yang di baca. Setiap peserta sudah diberi Al-Qur’an yadain, di dalamnya terdapat makna per ayat. Setelah dibaca dan dipahami, langkah selanjutnya yakni dihafalkan sambil divisualisasikan. Setelah hafal ayatnya sebanyak satu halaman baru disetorkan.”⁷⁷

Ustadzah Khoiri mengungkapkan hal yang sesuai, sebagai berikut: “Untuk penerapan sendiri lebih ke mengingat artinya atau makna-maknanya dan mentadaburi per kosakata dalam Al-Qur’an.”⁷⁸

Ustadzah Dila memberikan informasi mengenai penerapan metode yadain sebagai berikut: “Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang audio, visual, dan kinestetik. Jadi ketiganya tersebut digabung menjadi satu dalam menerapkan metode yadain.”⁷⁹

Dalam program karantina ini menetapkan target 10 juz hafalan Al-Qur’an dalam 2 minggu. Namun pencapaian 10 juz bukan merupakan satu-satunya tingkat keberhasilan yang diinginkan setelah mengikuti program karantina. Target 10 juz bukan sebuah tuntutan yang harus dicapai oleh setiap peserta. Hal tersebut sebagai

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/24-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

motivasi agar semua peserta semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Said selaku pembina karantina hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Rata-rata peserta mampu menghafal 1 pekan 2 juz bagi yang baru belajar menghafal. Sebenarnya target 10 juz sebagai motivasi agar peserta lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada yang 1 pekan hanya mampu menghafal 1 halaman. Namun peserta mampu memahami dan memaknai setiap ayat Al-Qur'an yang dihafal dan peserta lebih dekat dengan Al-Qur'an.”⁸⁰

Ustadzah Khoiri mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut “Meskipun tidak mencapai target sebanyak 10 juz, namun peserta sudah lebih dekat dengan Al-Qur'an.”⁸¹

Melalui program karantina hafalan Al-Qur'an ini, bagi peserta yang masih dalam tahapan belajar menghafal Al-Qur'an akan mengetahui bagaimana cara menghafal yang baik dan benar. Bagi yang sudah terbiasa menghafal, akan lebih baik lagi dalam menghafal. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Alin mengungkapkan hal sebagai berikut: “Tingkat keberhasilan setelah mengikuti karantina ini, meskipun peserta tidak mencapai target 10 juz namun peserta mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁸²

Melalui metode yadain peserta bukan hanya mampu mengafal ayatnya saja, akan tetapi peserta mampu memahami kandungan ayat yang dihafalkan dan menambah wawasan mengenai kosakata baru dalam bahasa Arab. Bukan hanya dalam menghafal, setelah mengikuti karantina ini peserta menjadi lebih giat dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang sudah dibiasakan di karantina. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Dila sebagai berikut:

“Pengalaman dari angkatan-angkatan sebelumnya, ada beberapa yang mencapai target, ada pula yang tidak mencapai target. Akan tetapi mereka

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/24-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

lebih faham dalam mengartikan ayat karena sudah diajari bagaimana cara memvisualisasikan. Para peserta juga mampu melaksanakan ibadah-ibadah amaliyah yaumiyah dengan giat setelah mengikuti karantina ini.”⁸³

Kesimpulan dari uraian di atas yakni, dalam program karantina hafalan Al-Qur'an menggunakan metode yadain. Dalam penerapannya dimulai dengan menguasai praktik tadabbur terlebih dahulu. Setelah menguasai baru memulai menghafalkan ayat Al-Qur'an. Caranya dengan membaca serta memahami terjemahan Al-Qur'an terlebih dahulu sampai faham alurnya. Lalu peserta melanjutkan membaca ayatnya sambil mentadaburi atau membayangkan maknanya per kata. Selanjutnya mulai dihafalkan ayat-ayatnya satu per satu dengan menghafalkannya satu baris terlebih dahulu.

Keberhasilan program karantina hafalan Al-Qur'an ini bukan dilihat dari sisi pencapaian target hafalan saja, namun juga dari aspek yang lain. Hal tersebut disebabkan peserta yang ikut karantina bukan dari kalangan santri penghafal Al-Qur'an saja, namun dari kalangan umum. Melalui program karantina hafalan Al-Qur'an ini, bagi peserta yang masih dalam tahapan belajar menghafal Al-Qur'an akan mengetahui bagaimana cara menghafal yang baik dan benar. Bagi yang sudah terbiasa menghafal, akan lebih baik lagi dalam menghafal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz

a. Faktor pendukung

Dalam sebuah kegiatan terdapat faktor pendukung yang menjadikan kegiatan semakin berjalan lancar, serta ada faktor penghambat yang bisa menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz yang diadakan oleh Yayasan Alam Qur'an ini. Adapun faktor-faktor yang mendukung yaitu suasana yang kondusif, memiliki tahsin yang baik, teman sebaya, motivasi, stamina yang terjaga, mushaf yang tidak berganti-ganti.

Sebagai upaya menjaga stamina serta kebutuhan gizi peserta, panitia karantina menyediakan fasilitas berupa makanan yang mencukupi empat sehat lima sempurna. Selain hal tersebut panitia juga menyediakan obat-obatan untuk sakit, seperti obat sakit kepala dan obat magh. Sebelum karantina panitia menghimbau kepada semua peserta untuk membawa obat pribadi yang sekiranya sulit jika tidak berdasarkan resep dokter sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Panitia karantina hafalan Al-Qur'an menyediakan mushaf Al-Qur'an yadain untuk seluruh peserta.⁸⁴ Bagi peserta yang membawa mushaf dari rumah, maka diperkenan untuk menggunakan mushaf tersebut. Hal ini lantaran jika menghafal menggunakan mushaf baru memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menyesuaikan. Oleh sebab itu peserta boleh menggunakan mushaf yang sehari-hari selalu digunakan untuk menghafal. Semua faktor pendukung tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Said sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya antara lain peserta sudah memiliki tahsin Al-Qur'an yang baik, mushafnya tidak berganti-ganti, suasana yang kondusif, stamina terjaga, adanya motivasi dalam diri peserta untuk menghafal.”⁸⁵

Program karantina hafalan Al-Quran yang diadakan oleh Yayasan Alam Qur'an bertempat di salah satu penginapan sekitar telaga Ngebel Ponorogo. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, suasana tempat karantina sangat kondusif dan sangat efektif untuk menghafal. Untuk peserta putra di tempatkan di lantai

⁸⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/26-XII/2019 di lampiran hasil penelitian

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

bawah sedangkan untuk yang putri di lantai atas.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Alin sebagai berikut: “Faktor pendukung peserta untuk menghafal itu tempatnya yang nyaman dan teman separtaran.”⁸⁷ Hanifah Zakiyah sebagai peserta karantina angkatan ke 7 juga mengatakan sebagai berikut: “Hal yang mendukung, tempatnya sejuk dan pemandangannya indah.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan panitia hafalan Al-Qur’an, untuk mengikuti karantina hafalan Al-Qur’an ini persyaratannya harus memiliki bacaan dan tahsin Al-Qur’an yang baik. Panitia melakukan tes kepada seluruh peserta dengan tujuan agar mendukung proses menghafal Al-Qur’an. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Said sebagai berikut: “Faktor pendukungnya antara lain peserta sudah memiliki tahsin Al-Qur’an yang baik sebelum mengikuti karantina hafalan Al-Qur’an.”⁸⁹

Ketika menghafal Al-Qur’an peserta cenderung lebih nyaman menghafal Al-Qur’an dengan teman sebaya maupun dengan teman sekamar. Setelah selesai menghafalkan Al-Qur’an, peserta tidak langsung menyetorkan hafalannya, akan tetapi menyuruh teman sebayanya untuk menyimak hafalannya.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Khoiri sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya teman separtaran dan sefrekuensi. Jadi bisa saling mendukung dan saling menyemangati. Suasana yang sejuk dan tidak terlalu ramai dan adanya motivasi menghafal dari para peserta itu sendiri. Ketika pendaftaran ada salah satu peserta yang dari Madura, mengatakan bahwa alasan ikut karantina yakni ingin dekat dengan Al-Qur’an dan fokus menghafal di waktu liburan. Jadi motivasi juga sangat mendukung.”⁹¹

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/D/26-XII/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/05-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁹⁰ Lihat Transkrip Obsevasi Nomor: 02/O/26-XII/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/24-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

Setiap peserta karantina hafalan Al-Qur'an memiliki motivasi masing-masing mengapa ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini peneliti amati ketika acara pembukaan karantina hafalan Al-Qur'an. Seluruh peserta secara bergiliran maju ke depan memperkenalkan diri serta menjelaskan apa saja motivasi peserta untuk menghafal Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan penulis motivasi terbesar adalah ingin membahagiakan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Dila sebagai berikut: "Faktor pendukungnya adanya motivasi dalam diri peserta untuk menghafal. Biasanya orientasi mereka lebih ke orang tua, misalnya ingin membahagiakan orang tua dengan menghafal Al-Qur'an dan ingin memberikan mahkota di surga kelak."⁹²

b. Faktor penghambat

Tidak semua pelaksanaan proram karantina hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika menjelang siang ataupun hari sudah menjelang larut malam, peserta akan merasa mengantuk, tidak fokus dan tidak bersemangat dalam menghafal. Ketika setoran sering salah dalam mengucapkan dan sering lupa ayat yang dihafalkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Hartono diperoleh informasi sebagai berikut: "Faktor penghambat rasa malas yang tiba-tiba muncul dalam diri peserta, tidak fokus dalam menghafal dan teringat orang tua."⁹³

Peneliti menemukan sebuah fenomena di mana ada peserta yang mengeluhkan tidak betah mengikuti karantina dan ingin menghubungi orang tua. Namun peserta harus mematuhi tata tertib yang berlaku di program karantina hafalan Al-Qur'an. Salah satunya penggunaan alat elektronik maupun alat

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/02-01/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/02-01/2019 dalam lampiran hasil penelitian

komunikasi hanya boleh digunakan di hari Jum'at.⁹⁴ Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Khoiri yang memberikan informasi sebagai berikut: "Penghambatnya ada beberapa peserta yang belum pernah mondok, jadi perlu adaptasi hidup jauh dengan orang tua."⁹⁵

Beberapa peserta karantina yang sebelumnya sudah pernah menghafal Al-Qur'an tidak merasa bingung harus memulai dari mana. Akan tetapi peserta yang belum pernah sama sekali menghafal Al-Qur'an akan merasa kebingungan antara *muroja'ah* dan *ziyadah*. Ustadzah Alin mengungkapkan mengenai faktor penghambat sebagai berikut: "Faktor penghambatnya kemampuan anak berbeda-beda, ada yang masih bingung antara *muroja'ah* dan *ziyadah*. Menjelang malam semakin tidak fokus, ngantuk, adaptasi cuaca baru dan adanya target dari orang tua yang membuat anak terbebani."⁹⁶

Sebagian besar peserta yang mengikuti karantina hafalan Al-Qur'an adalah usia SD dan SMP yang sebagian besar rasa jenuhnya masih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut panitia mengadakan kegiatan kultum mengenai Al-Qur'an oleh peserta yang sekiranya sudah mampu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Dila sebagai berikut:

"Rata-rata anak usia SD dan SMP yang ikut karantina dan kejenuhan anak itu tinggi. Jadi anak tidak selalu menghafal Al-Qur'an. Hafalan namun diselingi bermain dan bercanda. Penghambat lainnya yakni tidak bisa fokus dalam menghafal."⁹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program karantina yaitu suasana yang kondusif, memiliki tahsin yang baik, teman sebaya, motivasi, stamina yang terjaga, mushaf yang tidak berganti-ganti. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan

⁹⁴ Lihat Transkrip Obsevasi Nomor: 04/O/02-I/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁹⁷ Adilla, *wawancara*, Ngebel, 02 Januari 2020

karantina hafalan Al-Qur'an sesuai dengan uraian di atas diantaranya, rasa malas, tidak fokus dalam menghafal, teringat orang tua, kemampuan yang dimiliki peserta, jenuh, dan kondisi badan yang tidak sehat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo

Kegiatan program karantina hafalan Al-Qur'an di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya, semua peserta ditempatkan di suatu penginapan selama 2 pekan. Program karantina hafalan Al-Qur'an ini seperti kegiatan *tahfidz camp*, di mana keduanya memiliki tujuan yang sama agar peserta fokus menghafal Al-Qur'an dalam satu waktu tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Ahsin Sakho Muhammad selaku penasehat yayasan karantina tahfidz Al-Qur'an Nasional, bahwa program karantina tahfidz diprioritaskan untuk menambah hafalan Al-Qur'an.⁹⁸

Sebagaimana menurut Muhammad Iqbal Ansari, dalam penelitiannya mengenai program karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 hari, pelaksanaan program karantina diawali dengan menjaring peserta, kemudian menyeleksi peserta melalui tes tahsin dan tes tahfidz. Karantina ini merupakan kegiatan di mana para peserta didik akan dikarantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Al-Qur'an setiap hari dengan diselingi istirahat tidur siang dan shalat bersama. Para siswa juga diberikan pengawasan kesehatan intensif dengan pemberian asupan makanan yang bergizi serta suplemen tambahan.⁹⁹

Begitu pula pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an di Yayasan Alam Qur'an ini bertujuan agar peserta fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi dari Yayasan Alam Qur'an yakni ingin melahirkan generasi cerdas dengan Al-Qur'an. Program karantina ini memiliki keunggulan yakni memberikan kesempatan

⁹⁸ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 14.

⁹⁹ Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* VOL.2, NO.2, April 2017, 5.

menghafal Al-Qur'an untuk semua orang tanpa harus masuk ke pesantren. Terutama bagi peserta yang masih sekolah, karena kegiatan ini dilaksanakan pada saat liburan sekolah. Kegiatan karantina hafalan Al-Qur'an dilaksanakan 2 kali dalam setiap tahunnya. Program karantina ini sudah ada sejak tahun 2016 dan saat ini sudah memasuki angkatan ke 7. Karantina angkatan ke 7 dimulai dari tanggal 22 Desember 2019 sampai 05 Januari 2020.

Yayasan Alam Qur'an merupakan salah satu mitra Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN). Program karantina tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Yayasan Alam Qur'an ini berbeda dengan proses menghafal Al-Qur'an yang ada di pesantren. Karantina tahfidz Al-Qur'an identik dengan proses percepatan menghafal Al-Qur'an. Sehingga yang biasanya 30 juz hafalan membutuhkan waktu bertahun-tahun dapat direalisasikan dalam waktu satu bulan atau kurang dari itu.¹⁰⁰ Dalam program ini terdapat target menghafal 10 juz dengan waktu 2 pekan. Melalui program karantina hafalan Al-Qur'an, peserta akan lebih mudah dalam mengatur waktu agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai target hafalan yang diinginkan. Hal ini dapat terlaksana, karena selama karantina hafalan Al-Qur'an terdapat jadwal kegiatan yang sudah tersusun dan wajib diikuti oleh semua peserta.

Dalam waktu satu hari peserta mampu menghafalkan 1 juz. Jadwal setoran dan banyaknya hafalan yang harus disetorkan sudah tersusun, sehingga peserta lebih fokus dalam kegiatan menghafal. Hal ini didukung oleh muhafiz dan muhafizhoh yang selalu membimbing peserta secara intensif. Peserta menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan oleh muhafiz. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga menjadi pendukung dalam proses percepatan menghafal. Panitia mengondisikan semua kebutuhan peserta karantina menghafal Al-Qur'an. Mulai dari makan sehari tiga kali dan laundry

¹⁰⁰ Saied Al-Ma khtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 16.

dua hari sekali. Sehingga kegiatan peserta benar-benar fokus untuk menghafal saja dan tidak memikirkan hal lainnya.

Proses percepatan hafalan Al-Qur'an ini tidak lepas dari sebuah metode menghafal yang diterapkan di karantina hafalan Al-Qur'an yakni metode yadain. Pengaplikasian metode yang baik dan sesuai dengan tahapan yang ada akan mempermudah proses percepatan hafalan. Metode yadain merupakan menghafal beserta maknanya. Jika peserta sudah mampu menguasai beberapa juz Al-Qur'an beserta maknanya maka semakin menghafal ke belakang akan lebih mudah karena sudah menguasai kosa kata di awal. Apabila metode yadain diterapkan secara terus-menerus maka akan terjadi *akselerasi* atau percepatan dalam menghafal, karena pada Al-Qur'an terdapat banyak kosa kata yang mirip atau sama. Proses menghafal bagi pemula membutuhkan waktu 1 jam per halaman. Namun semakin terbiasa menghafal terjadi percepatan yang signifikan. Waktu yang diperlukan untuk menghafal yakni 20 menit perhalaman.¹⁰¹ Hal ini terbukti dengan adanya peserta karantina hafalan Al-Qur'an yang mampu menghafal sebanyak 4 juz dalam kurun waktu 1 minggu.¹⁰² Meskipun tidak semua peserta mampu menghafal sesuai target, namun peserta mampu memahami makna ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sehingga hal tersebut mempermudah peserta jika melanjutkan hafalan lagi.

Pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an sudah terorganisir dengan baik. Mulai dari penjangaran peserta yang dilakukan melalui spanduk maupun media publikasi lainnya. Sehingga yang mengikuti kegiatan ini bukan hanya lingkup dalam kota saja, namun bisa diikuti dari luar kota. Terdapat 3 kegiatan utama dalam karantina hafalan Al-Qur'an yakni kegiatan sebelum menghafal, kegiatan menghafal dan kegiatan sesudah menghafal. Kegiatan sebelum menghafal ada pembukaan karantina hafalan Al-

¹⁰¹ <https://www.hafalquransebulan.com/metode-yadain-litahfidzil-qur'an-visualisasi-tadabur-dan-al-qur'an-virtual/> diakses pada tanggal 20 April 2020

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

Qur'an yang dibuka oleh Ustadz Saied Al-Makhtum selaku pembina karantina hafalan Al-Qur'an. Dalam acara pembukaan, terdapat sambutan-sambutan dari pembina karantina dan ketua panitia yang memberikan sebuah motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Peserta juga diberikan pembekalan terkait pengertian serta penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an¹⁰³

Kegiatan selanjutnya yakni menghafal Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta karantina. Dalam sehari peserta ditargetkan mampu menghafal sebanyak 1 juz. Pada saat menghafal menggunakan sistem halaqoh, per halaqoh terdiri dari 8-10 anak dengan 1 muhafizh/muhafizoh. Hafalannya dimulai dari juz amma, lalu juz 29, dilanjutkan juz 28. Setelah ketiga juz tersebut selesai dihafalkan dengan lancar selanjutnya mulai menghafal dari juz 1 dan seterusnya.

Setelah semua peserta karantina memiliki hafalan Al-Qur'an, ada kegiatan muroja'ah atau mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan supaya semakin kuat dalam ingatan. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat subuh sebelum membuat hafalan baru.¹⁰⁴ Muroja'ah dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peserta.

B. Analisis Penerapan Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo

Setiap lembaga maupun kegiatan yang berkonsentrasi menghafal Al-Qur'an, seperti program karantina hafalan Al-Qur'an memiliki sebuah metode yang tepat dan sesuai untuk membantu kelancaran selama proses menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Heri Gunawan, metode yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu, secara bahasa metode secara sering diartikan dengan cara, yang

P U N O R O G O

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/22-XII/2019 dalam lampiran hasil penelitian

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/04-I/2020 dalam lampiran hasil penelitian

dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis untuk mempersiapkan melakukan sesuatu pekerjaan.¹⁰⁵

Program karantina hafalan Al-Qur'an selama 2 pekan dengan target hafalan 10 juz yang dilaksanakan oleh yayasan Alam Qur'an menggunakan metode yadain. Alasan penggunaan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an karena metode menghafal yang paling baik adalah dengan menggabungkan semua kemampuan panca indera, yaitu mata, hidung, telinga, kulit dan lidah. Metode inilah yang disebut sebagai yadain. Metode ini juga menjadi metode standar yang digunakan dalam kegiatan karantina.¹⁰⁶

Kelebihan dari metode yadain yang diterapkan di karantina hafalan Al-Qur'an ini dapat diterapkan untuk semua usia. Baik itu usia anak-anak dan orang dewasa karena di karantina hafalan Al-Qur'an terdiri dari peserta usia anak sekolah dan peserta yang sudah dewasa bahkan sudah menginjak usia tua. Metode ini juga dapat diterapkan di berbagai kategori orang yang berbeda. Mulai dari peserta dalam kategori yang baru menghafal Al-Qur'an maupun peserta dalam kategori yang sebelumnya sudah memiliki hafalan. Jadi semua peserta menggunakan metode yang telah ditentukan di karantina yakni metode yadain.

Melalui metode yadain ini, peserta bukan hanya mampu mengafal ayatnya saja, akan tetapi juga mampu memahami kandungan ayat yang dihafalkan, dan juga akan menambah wawasan mengenai kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode yadain untuk memahami bacaan Al-Qur'an sekalipun



¹⁰⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Alfabeta, 2013), 165.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/ W/23-12/ 2019 dalam lampiran hasil penelitian

belum menguasai bahasa Arab.¹⁰⁷ Jika mengaplikasikan metode yadain secara baik dan benar, hasil hafalan akan melekat dalam ingatan.

Untuk penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an di program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz sudah terlaksana dengan baik mulai dari membaca Al-Qur'an sampai proses menghafalnya sesuai dengan buku panduan metode yadain.

Penerapan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz tidak ada kendala yang berarti bagi seluruh peserta, karena peserta sudah mendapatkan pembekalan serta buku yang membahas mengenai metode yadain. Peserta harus lebih konsentrasi menghafal ayat sekaligus memahami maknanya melalui Al-Qur'an terjemah perkata yang divisualisasikan dengan cara tadabbur. Cara latihan tadabbur adalah dengan melatih daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan Al-Quran dengan lebih jelas. Hampir sama dengan membaca novel, kata-kata dalam Al Quran dibaca sambil membayangkan terjemahannya. Sebelum menghafal alangkah baiknya melatih imajinasi hingga mampu membayangkan, melihat, mendengar, mereba, serta merasakan bau dan rasa.¹⁰⁸

Mentadaburi merupakan merenungi atau menghayati kandungan ayat yang akan dihafalkan sampai terbayang makna ayat. Kemudahan tadabbur ini, di samping menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan. Dengan imajinasi tadabbur ini diharapkan hafalan yang diperoleh peserta akan menjadi lebih kuat. Hafalan bisa saja hilang namun pemahaman sulit untuk menghilang. Makna ayat akan selalu terbayang di ingatan, sehingga jika terlupa tidak membutuhkan waktu lama untuk mengingatnya.¹⁰⁹ Melalui tadabbur dengan metode yadain peserta

¹⁰⁷ Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV Alam Pena, 2019) 95.

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ *Ibid.*,70.

karantina menjadi lebih senang dalam menghafal. Peserta akan mengetahui alur dan kisah-kisah yang ada disetiap ayat Al-Qur'an.

Dalam program karantina ini menetapkan target 10 juz hafalan Al-Qur'an dalam 2 minggu. Namun pencapaian 10 juz bukan merupakan satu-satunya tingkat keberhasilan yang diinginkan setelah mengikuti program karantina. Setiap peserta memiliki tingkat keberhasilan masing-masing sesuai kemampuan yang dimiliki. Target 10 juz dijadikan sebagai motivasi agar semua peserta semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta lebih dekat dengan Al-Qur'an. Selain semua peserta semangat dalam menghafal dan menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Melalui karantina hafalan Al-Qur'an menggunakan metode yadain, bagi peserta yang masih dalam tahapan belajar menghafal Al-Qur'an akan mengetahui bagaimana cara menghafal yang baik dan benar. Bagi yang sudah terbiasa menghafal, akan lebih baik lagi mereka dalam menghafal.¹¹⁰ Bukan hanya dalam menghafal saja namun setelah mengikuti karantina ini peserta juga lebih giat dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Di karantina hafalan Al-Qur'an selain menghafal, peserta dibiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah. Selain itu melalui program karantina ini, ada jiwa sosial di dalam diri peserta. Hal ini dapat dilihat melalui interaksi peserta satu dengan yang lainnya yang berasal dari daerah yang berbeda. Kedisiplinan dan ketertiban juga tertanam di dalam diri peserta, karena di karantina hafalan Al-Qur'an sudah dibiasakan untuk menaati semua tata tertib yang berlaku.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-12/2019 dalam lampiran hasil penelitian

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo

Dalam pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an ada faktor pendukung yang menjadikan kegiatan semakin berjalan lancar serta ada faktor-faktor penghambat yang bisa menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Dari hasil penelitian lapangan, faktor yang mendukung dan penghambat dari implementasi metode yadain dalam program karantina hafal Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an Ponorogo sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Suasana yang kondusif

Sabit Alfatoni berkata, menurut sebagian penghafal ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-qur'an, kaidah tersebut adalah memilih waktu dan tempat yang tepat dan kondusif.¹¹¹ Tempat dan suasana juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Jika suasananya tenang dan keadaan alam sekitar sangat bagus, fikiran menjadi lebih tenang. Dan proses tadabur pun akan menjadi lebih mudah.

Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Sepertiga malam adalah waktu terbaik untuk menghafal sampai menjelang waktu dhuha. Saat itu pikiran masih *fresh* dan sangat baik untuk menghafal. menggunakan waktu terbaik untuk menghafal, bukan menghafal di sisa-sisa waktu. Sisa waktu yang dimaksud disini ialah waktu-waktu yang mana kondisi fisik untuk menghafal, contohnya setelah bekerja, saat larut malam atau waktu lainnya.¹¹²

b. Memiliki tahsin yang baik

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid sangat penting dikuasai sebelum terjun ke dunia menghafal Al-Qur'an. Bacaan

¹¹¹ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: PT Ghiyas Putra, 2015), 37

¹¹² Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV Alam Pena, 2019) 63.

yang tidak tepat akan menyulitkan proses menghafal.¹¹³ Sebagaimana bacaan Al Qur'an yang lancar dan benar bisa mempermudah. Hal ini terjadi karena proses membaca sudah tidak menjadi hambatan sehingga menghafal bisa lanjut ke tahapan berikutnya yaitu memahami.¹¹⁴

c. Teman sebaya

Teman sebaya juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan karantina hafalan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti, ketika menghafal peserta duduk di tempat kesukaan masing-masing, ada yang tetap di dalam aula, ada yang duduk di teras luar. Mereka cenderung lebih asyik menghafal dengan teman sebaya maupun dengan teman sekamar. Setelah selesai menghafalkan Al-Qur'an, peserta tidak langsung menyetorkan hafalannya, akan tetapi menyuruh teman sebayanya untuk menyimak hafalannya, jika sudah merasa yakin peserta langsung menyetorkan hafalannya.

d. Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹¹⁵ Motivasi yang sangat utama dalam melakukan sesuatu adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Begitupula dengan menghafal Al-Qur'an, jika di dalam diri peserta terdapat motivasi menghafal Al-Qur'an yang sangat kuat, maka akan mendukung proses keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dalam diri peserta tidak memiliki motivasi untuk menghafal, yang terjadi selama karantina akan malas menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta karantina, motivasi mereka untuk mengikuti karantina hafalan Al-Qur'an adalah agar bisa lebih dekat

¹¹³ *Ibid.*, 86

¹¹⁴ Dudung Abdul Karim, et al., "Metode Yadayin Li Tahfizh Al-Qur'an" *Studia Quranika*, 2 (Januari 2019), 193.

¹¹⁵ Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi" *Adabiya*, 83 (2015), 2.

dengan Al-Qur'an, ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an agar bisa membahagiakan orang tua di dunia maupun di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi hal yang sangat mendukung dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena peserta memiliki motivasi dari dalam diri sendiri sehingga lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain motivasi dari dalam diri terdapat juga motivasi yang berasal dari luar. Berdasarkan pengamatan peneliti motivasi dari luar yakni dukungan dari ustad dan ustadzah agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu panitia hafalan Al-Qur'an menempelkan kata-kata motivasi mengenai menghafal Al-Qur'an disetiap sudut ruangan.

e. Stamina yang terjaga

Kesehatan yang terjaga akan mempermudah dalam menghafal, jika stamina tubuh baik ingatan pun juga akan lebih kuat lagi. Sebaliknya jika tubuh sedang sakit, maka proses menghafal akan terasa lebih sulit. Seperti yang dungkapkan Dudung Abdul Karim, kondisi kesehatan sangatlah perlu diperhatikan karena hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghafal.¹¹⁶

Untuk menjaga stamina serta kebutuhan gizi peserta, panitia karantina menyediakan sebuah fasilitas berupa makanan yang tercukupi empat sehat lima sempurna.

f. Mushaf yang tidak berganti-ganti

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan tidak sering berganti-ganti mushaf Al-Qur'an, mengganti mushaf dilakukan bila mushaf yang lama telah rusak atau sudah tidak bisa untuk dibaca. Menurut penulis, jika menghafal Al-Qur'an sering mengganti mushaf Al-Qur'an, otak akan membutuhkan adaptasi lagi untuk mengidentifikasi bentuk tulisan yang berbeda dari mushaf sebelumnya,

¹¹⁶ Dudung Abdul Karim, et al., "Metode Yadayin Li Tahfizh Al-Qur'an" *Studia Quranika*, 2 (Januari 2019), 192.

maka dari itu lebih baik istiqomah memakai satu mushaf saja supaya proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih lancar lagi.

Di karantina hafalan Al-Qur'an ini panitia sudah menyediakan fasilitas salah satunya mushaf Al-Qur'an yadain.¹¹⁷ Namun bagi peserta yang sudah terbiasa menghafal dengan mushaf pribadi boleh digunakan untuk hafalan. Dengan alasan jika menghafal menggunakan mushaf baru memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menyesuaikan. Menurut Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, pada saat menghafal Al-Qur'an ternyata bukan hanya otak yang bekerja. Akan tetapi telinga, lisan dan mata juga terlibat. Lisan membaca, mata melihat, otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf.¹¹⁸

2. Faktor penghambat

a. Rasa malas

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Setiap orang bisa berperilaku malas terhadap suatu kegiatan karena tidak memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.¹¹⁹ Rasa malas yang muncul secara tiba-tiba di dalam diri peserta karantina menjadi sebuah penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. ketika malas, peserta merasa tidak bersemangat dalam menghafal, menghafal satu halaman akan terasa sangat berat. Meskipun sudah menghafal, namun ketika setoran sering salah dalam mengucapkan dan sering lupa ayat yang dihafalkan.

b. Tidak fokus

¹¹⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/26-XII/2019 di lampiran hasil penelitian

¹¹⁸ Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV Alam Pena, 2019) 63.

¹¹⁹ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura", *Kompetensi*, 2 (Oktober 2018), 288.

Tidak fokus dalam menghafal menjadi hal yang wajar ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini terjadi di karantina hafalan Al-Qur'an ketika hari sudah menjelang siang ataupun hari sudah menjelang larut malam, rasa ngantuk membuat peserta tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Said Al-Makhtum, janganlah menghafal Al-Qur'an, menyimpan kunci saja kalau tidak fokus bisa lupa tempatnya. Apalagi menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu banyak, bisa jadi hilang kalau tidak fokus.¹²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak fokus menjadi penghambat dalam menghafal, selain itu ayat yang sebelumnya dihafal akan mudah lupa.

c. Teringat orang tua

Bagi peserta yang sebelumnya belum pernah mondok, akan membutuhkan beberapa hari untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak bersama dengan orang tua. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman ketika mengikuti karantina hafalan Al-Qur'an. Hal itu akan menghambat ketika menghafal. Peserta yang masih belum terbiasa jauh dengan orang tua sering mengadu ke panitia dan meminta izin panitia untuk menghubungi orang tuanya. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia memberi kelonggaran. Setiap hari jum'at peserta boleh dijenguk oleh orang tua masing-masing, bagi yang peserta dari jauh, setiap hari num'at boleh menggunakan HP masing-masing yang sebelumnya dititipkan ke panitia.

d. Kemampuan yang dimiliki peserta

Kemampuan peserta yang belum pernah menghafal juga menjadi penghambat bagi sebagian peserta. Setiap anak memiliki kemampuan yang

¹²⁰ Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, 56.

berbeda-beda, beberapa peserta karantina yang sebelumnya sudah pernah menghafal Al-Qur'an jadi di karantina sudah tidak merasa bingung harus memulai dari mana. Akan tetapi peserta yang belum pernah sama sekali menghafal Al-Qur'an akan merasa kebingungan antara *muroja'ah* dan *ziyadah*.

e. Jenuh

Menurut Muhibbin Syah, jenuh dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atas pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak bisa merasa apapun.¹²¹ Sebagian besar peserta yang mengikuti karantina hafalan Al-Qur'an adalah usia anak SD dan SMP, terkadang rasa jenuh ada di dalam diri peserta usia tersebut. Jika menghafal mereka sering menyelinginya dengan bercanda dan bercerita dengan peserta lain. Untuk mengatasi hal tersebut panitia mengadakan kegiatan kultum oleh peserta yang sekiranya sudah mampu menyampaikan sebuah kultum. Kultum berisi mengenai Al-Qur'an.

f. Kondisi badan yang tidak sehat

Kesehatan adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menghafal. Ketika kondisi badan tidak sehat akan mengganggu kegiatan hafalan. Kondisi kesehatan sangatlah perlu diperhatikan karena hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghafal.¹²² Untuk mengatasi hal tersebut panitia menyediakan obat-obatan untuk sakit yang secara umum seperti obat sakit kepala dan obat mag. Sebelum karantina panitia juga menghimbau kepada semua peserta untuk membawa obat pribadi yang sekiranya sulit jika tidak berdasarkan resep dokter.

¹²¹Moh Agus Rohman. "Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar *Full Day School*", (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2018), 13.

¹²²Dudung Abdul Karim, et al., "Metode Yadayin Li Tahfizh Al-Qur'an" *Studia Quranika*, 2 (Januari 2019), 192.



IAIN
PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur’an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur’an Ponorogo” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur’an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur’an Ponorogo.

Pelaksanaan program karantina hafalan Al-qur’an yakni selama 2 pekan. Waktu karantina disesuaikan dengan waktu liburan sekolah. Melalui program karantina ini, peserta akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur’an. Karena semua jadwal sudah di atur oleh panitia dan peserta hanya menjalankan saja. Selain itu semua kebutuhan peserta sudah di fasilitasi oleh panitia, sehingga peserta hanya fokus untuk menghafal saja. Pelaksanaan program karantina sudah sesuai dengan prosedur karantina, mulai dari penjaringan peserta karantina dan seleksi peserta melalui tes tahsin dan tes tahfidz. Ada beberapa kegiatan dalam karantina hafalan Al-Qur’an, yakni kegiatan pembukaan karantina, kegiatan menghafal, dan kegiatan setelah menghafal Al-Qur’an yang meliputi setoran dan muroja’ah.

2. Penerapan metode yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur’an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur’an Ponorogo.

Melalui metode yadain ini, peserta bukan hanya mampu mengafal ayatnya saja, akan tetapi juga mampu memahami kandungan ayat yang dihafalkan, dan juga akan menambah wawasan mengenai kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode yadain untuk memahami bacaan Al-Qur’an sekalipun belum menguasai bahasa Arab. Penerapan metode yadain dalam menghafal

Al-Qur'an di program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz sudah terlaksana dengan baik mulai dari membaca Al-Qur'an sampai proses menghafalnya sesuai dengan buku panduan metode yadain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di yayasan Alam Qur'an Ponorogo.
 - a. Faktor pendukung: Suasana yang kondusif, kemampuan tahsin, teman sebaya, motivasi menghafal, stamina yang terjaga, mushaf yang tidak berganti-ganti.
 - b. Faktor penghambat: Rasa malas, tidak fokus, teringat orang tua, kemampuan peserta, jenuh, kondisi badan yang tidak sehat.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh Yayasan

Hendaknya pengasuh yayasan Alam Qur'an meningkatkan dan mengembangkan program karantina hafalan Al-Qur'an spesial liburan menggunakan metode yadain, supaya dapat memfasilitasi semua orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

2. Kepada ustadz dan ustadzah

Hendaknya ustadz dan ustadzah lebih meningkatkan bimbingan terhadap peserta agar penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an terlaksana dengan baik lagi.

3. Kepada Peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya metode yadain.

P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra, 2015.
- Al-Makhtum, Saied. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena, 2017.
- Al-Qathan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Ansari, Muhammad Iqbal. "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin." *Muallimuna*, 2017: 4.
- Arikunto, Suharismi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Bella, Mei Mita dan Luluk Widya Ratna. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, VOL.12, No.2, Tahun 2018.
- Chairani, Lisyia dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hidayah, Aida. Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmal-Qur'an dan Hadis*", No.1, Tahun 2017.
- Karim, Dudung Abdul, et al., Metode Yadayin Li Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Studia Quranika*, VOL.4, No.2, Tahun 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prihartanta, Widayat. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, VOL.1, No.83, Tahun 2015.
- Qori, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Rohman, Moh Agus. “Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar *Full Day School*”, (Skripsi,UINSA, Surabaya, 2018).

Rusadi, Bobi Erno. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tanggerang Selatan. *Jurnal Intiqad*, Tahun 2018.

Sofyan, Muhammad. “The Development Of Tahfidzh Qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia.” *Jurnal Heritage Of Nusantara*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suma, Muhammad Arifin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

W, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.

<https://www.hafalquransebulan.com/metode-yadain-litahfidzil-qur'an-visualisasi-tadabur-dan-al-qur'an-virtual/> diakses pada 20 April 2020 pukul 19.00

<https://www.hafalquransebulan.com/ringkasan-metode-yadain-litahfidzil-quran/> , diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 20.00

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/karantina> diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 20.00

WIB

